

**KELUARGA CERIAS,
SEHAT DAN TANGGUNG
DALAM MENGHADAPI
COVID-19**



“KELUARGA CERDAS, SEHAT, DAN TANGGUH COVID 19”

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) : Azizah Alawiyah, B.Ed.,M.A

Disusun Oleh :

Muhamad Azizurahman As-Sayuti 181130089

Syahnas Zein 181520019

Sheila Rahma Wijaya 181510053

Siti Maesaroh 181510070

Siti Maftuhah 181520199

**KUKERTA LOKAL KEBANTENAN-PPM LP2M UIN SMH BANTEN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN TAHUN AKADEMIK 2021 H / 1442 M**

PENDAHULUAN

Dunia telah berubah sejak virus COVID-19 muncul dan menyebar dengan begitu cepat ke seluruh dunia, mendorong perubahan yang begitu drastis dalam mengatur manusia sebagai makhluk sosial, menimbulkan ancaman bagi kesehatan masyarakat dan menciptakan tantangan bagi sistem kesehatan, belum lagi kerugian finansial masyarakat dan pengusaha yang meningkat akan ikut serta pada tekanan emosional masyarakat yang meluas.

Pemerintah Indonesia menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang tertuang di dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020. Pemerintah menetapkan strategi penerapan protokol kesehatan melalui Kepmenkes RI No. 382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Mewabahnya Covid-19 diberbagai belahan negara menjadi bukti empiris bagaimana vitalnya peran keluarga sebagai tempat berlindung paling aman supaya terhindar dari infeksi Covid-19. Secara terbuka Pemerintah pun tidak malu mengakui strategisnya peran keluarga dalam upaya membendung, melokalisir, dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Pengakuan eksplisit negara atas besarnya kontribusi keluarga dalam mencegah dan menghentikan penularan Covid-19 diwujudkan melalui kebijakan dan himbuan Pemerintah yang membatasi warganya beraktivitas di luar rumah. Psycal distancing or social distancing adalah salah satu dari sekian derat himbuan Pemerintah untuk melindungi warganya agar tidak terjangkau Covid-19.

Di masa pandemi Covid-19, keluarga sebagai unit sosial terkecil dari struktur masyarakat telah membuktikan ketangguhannya dalam membentengi dan melindungi semua anggotanya dari bahaya penularan virus tersebut baik dari fisik maupun psikis.

Keluarga merupakan tombak atau senjata utama yang teramat krusial untuk melawan Covid-19. Keluarga yang tangguh dalam menjalani hidup di tengah kemelut Covid-19, baik dalam kesehatan fisik, psikis, sosial maupun ekonomi, belum lagi

dampak pandemi yang mengharuskan anak belajar dari rumah yang menyatakan peran keluarga atau orang tua sangat dibutuhkan di situasi ini.

Chapter I

“MENGENAL KELUARGA TANGGUH COVID-19 DI DESA CIKANDE TANGERANG BANTEN”

Sheila Rahma Wijaya

Komunikasi Penyiaran Islam

rahmawijayasheila@gmail.com

Kata Kunci : Keluarga, Covid-19, Kiat-kiat

ABSTRAK

Keluarga merupakan sebuah sistem kekerabatan yang berskala kecil dalam masyarakat atau juga sebuah kelompok atau unit organisasi terkecil di masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih dari dua orang yang sangat dekat dengan diri kita dan juga yang amat mengetahui bagaimana diri kita, atau lebih sederhana keluarga merupakan susunan yang terdiri dari ayah-ibu dan anak. Tak dapat kita pungkiri bahwa keluarga adalah orang pertama yang membantu dan mensupport satu sama lain untuk menguatkan diri di setiap masa terlebih pada masa seperti sekarang. Di era pandemi ini dengan peran dan fungsinya masing-masing keluarga merupakan ujung tombak pertahanan melawan virus Covid-19 yang pertama kali ditemukan di akhir tahun 2019 silam. Penelitian ini akan menjelaskan pemahaman tentang keluarga serta ketangguhan keluarga pada masa pandemi Covid-19 terlebih pada keluarga di Desa Cikande Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, Banten. Penelitian ini diambil menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode pengumpulan data, dengan melalui sebuah observasi berupa wawancara dan dokumentasi.

PENDAHULUAN

Telah kita ketahui seberapa dahsyatnya bahaya dari covid-19 yangtelah kita rasakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun. Dampak-dampak dari kemunculan pandemi covid-19 sangat terlihat jelas dirasakan oleh masyarakat di Indonesia, mulai dari aspek kesehatan, ekonomi dan pendidikan.

Hal itu juga sempat menimbulkan kelumpuhan sementara di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Dampak-dampak buruk yang terjadi diantaranya ialah, Pelonjakan angka pengangguran akibat dari pemutusan hubungan kerja, pelonjakan angka kematian selepas terpapar virus, dan menurunnya tingkat kecerdasan anak sebab sekolah daring, tak lupa pula menurunnya fungsi sosial dalam bermasyarakat.

Di Desa Cikande sendiri fenomena ini sangat dirasakan oleh sebagian besar keluarga. Baik kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Banyak yang merasakan dan mengeluh bahkan bertanya-tanya sampai kapan pandemi ini berakhir?

Berdasarkan observasi di lapangan terkait dampak-dampak dalam berbagai aspek dari kemunculan pandemi covid-19, maka dapat diidentifikasi sebuah masalah sebagai salah satu bahan pelaksanaan KKN-DR UIN SMH BANTEN adapun identifikasi masalah tersebut ialah

1. Pandemi covid-19 dapat menyebabkan kelumpuhan sementara segala kegiatan dan aktivitas.
2. Dampak-dampak buruk dari covid-19 bagi berbagai aspek kehidupan.
3. Kurangnya persiapan diri dan keluarga dalam menghadapi pandemi covid-19.

Adapun lokasi yang akan menjadi fokus pelaksanaan penelitian demi untuk mengumpulkan bahan atau sumber data dalam pemenuhan pelaksanaan KKN-DR UIN SMH Banten ini dilaksanakan di RT/RW 015/003 Desa Cikande Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten.

Juga alasan mengapa memilih lokasi tersebut ialah sebab merupakan wilayah terdekat dari kediaman peneliti dan untuk mengurangi kasus covid-19 dengan beberapa kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah, dan aturan yang ditetapkan LP2M perihal pelaksanaan KKN di masa pandemi yang mengharuskan untuk tetap dilaksanakan dirumah masing-masing secara daring.

Selain itu juga alasan memilih RT/RW 015/003 Desa Cikande Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten ini ialah merupakan bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan berkontribusi penuh dalam penanggulangan bencana covid-19. Juga dapat memberikan solusi untuk dapat bertahan di tengah

kemelut pandemi covid-19 dengan mengajak keluarga di RT/RW 015/003 Desa Cikande Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten untuk menjadi keluarga tangguh covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti ambil disini ialah pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ialah salah satu karya yang merupakan bentuk dari suatu pemahaman dari ilmu tertentu, jika telah dilakukannya sebuah penelitian.¹ Sedangkan metodologi penelitian ialah sebuah cara berpikir ilmiah secara empiris, rasional juga sistematis yang tentu digunakan oleh sang peneliti suatu disiplin ilmu untuk melaksanakan kegiatan penelitian.²

Secara etimologi, fenomenologi ialah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *pahainomenon* yang memiliki arti gejala atau yang menampakkan diri atau sesuatu. Istilah ini memiliki dua sudut pandang, yakni fenomena yang selalu menunjuk keluar dan fenomena yang hadir dari sudut pandang kesadaran diri. Oleh sebab itu, dalam memandang suatu fenomena kita terlebih dahulu harus melihat *ratio* (penyaringan), sehingga dapat menemukan kesadaran yang hakiki.³

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi sendiri ialah suatu penelitian yang secara sadar mempelajari suatu kejadian, juga pikiran dan tindakan bagaimana suatu fenomenologi itu bisa diterima secara estetis atau yang bernilai. Dapat disimpulkan bahwa penelitian fenomenologi ialah yang hasilnya dapat dijadikan sebuah teori berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dirasakan oleh narasumber.⁴

Penelitian ini berfokus pada kegiatan dan aktivitas keluarga di Desa Cikande dan memberikan kiat-kiat kehidupan keluarga sehat dalam menghadapi dampak-dampak

¹ I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020) hal. 2

² I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020) hal. 5

³ Halaluddin, Maret 2018 “*Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*”, <https://www.researchgate.net/publication/323600431> Di akses pada tanggal 20 September, jam 13:14

⁴ Benedhikta Kikky. V, peran kearifan local kuma dalam mendukung ekonomi keluarga perempuan Dayak banyadu, *Sosiohumaniora* Vol 22 No 1 2020 Di akses pada tanggal 20 September, jam 13:24

yang terjadi sebab adanya pandemi covid-19, juga untuk meningkatkan kesadaran keluarga betapa pentingnya hidup sehat dan teratur di tengah maraknya virus covid-19.

Adapun penelitian yang diambil disini seperti yang telah disebutkan, menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode observasi berupa wawancara terhadap satu keluarga di Desa Cikande Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang yang juga terdampak covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah :

1. Satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.
2. Keluarga adalah bapak dan ibu beserta anak-anaknya.

Konsep keluarga, Menurut seorang ahli, Friedman, 1998, keluarga ialah tak lain dan tak bukan merupakan sekumpulan orang di dalam satu naungan atap (rumah) yang mana hasil dari sebuah perkawinan atau sebuah fenomena kelahiran atau pun adopsi yang memiliki tujuan berupa mempertahankan budaya yang umum atau menciptakan budaya yang umum, yang akan meningkatkan perkembangan sosial, mental, emosional dan fisik dari tiap-tiap individu yang jelas terlihat kebersamaannya melalui interaksi-interaksi yang saling bergantung satu sama lain untuk bersama-sama mencapai satu tujuan yang sama.

Juga menurut ahli lain, Effendy, 1998. Keluarga merupakan sebuah perkmpulan dua, tiga atau lebih yang terhubung satu sama lain karena sebuah hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan keturunan, yang mana hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga dan mempertahankan juga menciptakan suatu kebudayaan.

Adapun menurut Bailon dan Maglaya, 1978. Keluarga ialah yang terdiri dari dua orang atau lebih individu yang hidup bersama-sama dalam satu naungan rumah tangga yang sama, karena adanya sebuah hubungan darah, perkawinan, dan fenomena adopsi.

Mereka yang berada dalam satu rumah tangga saling berinteraksi satu ke yang lain, memiliki peran masing-masing demi mempertahankan dan menciptakan suatu budaya.⁵

Dari pengertian empat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sebuah hubungan yang terdiri lebih dari dua orang yang hidup bersama-sama dalam naungan atap atau rumah tangga yang sama sebab karena adanya hubungan perkawinan, hasil kelahiran keturunan atau pengangkatan keturunan (adopsi). Mereka yang berada dalam satu keluarga akan saling berinteraksi satu sama lain, bergantung satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing guna untuk mencapai dan mempertahankan suatu budaya umum.

Selain konsep, keluarga juga memiliki tipe-tipenya sendiri. Demi mencapai segala tujuan dalam keluarga, salah satunya dalam aspek kesehatan. Yang mana untuk upaya meningkatkan kesehatan dalam suatu keluarga seorang perawat membutuhkan data-data keluarga berdasar tipe-tipenya yang cukup beragam. Adapun menurut Friedman (1998) terdapat dua tipe keluarga yaitu :

A. Keluarga Tradisional

- Satu keluarga inti, yang merupakan keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak (baik kandung maupun hasil proses pengangkatan).
- Satu keluarga besar, yang merupakan adanya tambahan dari keluarga lain yang masih memiliki hubungan darah, seperti : kakek dan nenek, paman dan bibi, sepupu juga keponakan.
- Satu keluarga yang hanya terdiri dari dua orang yakni, suami dan istri atau yang biasa disebut keluarga “Dyad”.
- Satu rumah yang hanya terdiri satu orangtua baik ayah tau ibu dengan anak baik yang sedarah maupun adopsi. Disebut juga “*Single Parent*”.
- Satu rumah yang hanya terdiri satu orang yang telah dikategorikan dewasa contohnya seorang wanita dewasa yang hidup seorang diri di indekos untuk kuliah atau bekerja.

B. Keluarga non-tradisional

- The Unmarriedteenege Mather

Satu keluarga dalam rumah tangga yang hanya terdiri dari satu orang tua terlebih seorang ibu dan satu orang anak tanpa hubungan darah (adopsi).

- The Stepparent Family

Satu keluarga dalam satu rumah tangga yang terdiri dari kedua orang tua tiri.

- Commune Family

Suatu kelompok yang terdiri dari berbagai pasang keluarga beserta anaknya yang tidak memiliki hubungan darah satu sama lain yang berada dalam satu rumah yang sama, fasilitas yang sama juga pengalaman yang sama. Mereka yang hidup seperti ini membesarkan anak bersama-sama dengan cara memberi sosialisasi anak dengan cara aktivitas kelompok.

- The Nonmarital heterosexual cohabiting family

Suatu keluarga yang hidup bersama dalam naungan atap yang sama namun sering berganti-ganti pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan.

- LGBT Family

Dua manusia yang memiliki orientasi seksual pada gender yang sama hidup bersama layaknya suami dan istri.

- Cohabiting Couple

Sepasang orang dewasa yang berada di dalam rumah yang sama juga hidup bersama diluar ikatan perkawinan sebab adanya alasan tertentu.

- Marriage Family Group

Satu rumah yang berisi beberapa manusia yang tinggal bersama dengan menggunakan alat dan fasilitas rumah tangga yang sama dan berbagi satu sama lain bahkan urusan seksual dan saling merasa telah menikah,

- Network Family Group

Satu rumah yang terdiri dari satu keluarga inti dengan batasan, aturan juga nilai norma yang hidup bersama atau berdekatan yang saling menggunakan fasilitas dan alat-alat bersamaan. Memiliki tanggung jawab membesarkan anak bersama.

- Foster Family

Ketika kedua orang yang memiliki anak (dan berada dalam ekonomi yang minim) menitipkan anaknya kepada satu keluarga untuk mengurus

anaknya sedangkan mereka mencari pendapatan untuk kembali menyatukan keluarga.

- Homeless Family

Satu keluarga yang tidak memiliki tempat bernaung atau rumah yang kekal permanen karena adanya krisis personal baik ekonomi yang rendah maupun kesehatan mental yang buruk.

- Gang

Sekumpulan orang-orang muda yang terbentuk dan terikat menjadi suatu keluarga namun berkembang dalam kekerasan dan kriminal.⁶

Keluarga juga memiliki struktur yang mana dari struktur ini lah keluarga dapat mengetahui dan memahami juga memberi sebuah gambaran tentang seperti apa dan bagaimana keluarga dalam melaksanakan perannya dalam lingkup masyarakat. Adapun beragam struktur keluarga, beberapanya yaitu :

1. *Patrilineal*

Ialah sebuah keluarga yang terdiri dari sanak saudara yang masih memiliki hubungan sedarah dalam beberapa generasi. Yang berhubungan sebab adanya jalur garis keturunan.

2. *Matrilineal*

Merupakan keluarga yang terdiri dari sanak saudara yang masih memiliki hubungan sedarah dalam beberapa generasi. Yang berhubungan sebab adanya jalur garis keturunan dan tinggal dalam lingkungan yang sama.

3. *Matrilokal*

Merupakan pasutri (pasangan suami istri) yang tinggal bersama dalam naungan yang sama dengan keluarga yang sedarah.

4. *Patrilokal*, ialah pasutri (pasangan suami istri) yang tinggal bersama dalam naungan yang sama dengan keluarga yang sedarah.

5. Keluarga Perkawinan, ialah keluarga yang terdiri dari adanya hubungan suami istri dan menjadi dasar pembinaan keluarga dan beberapa sanak saudara.⁷

Dari struktur keluarga di atas dapat kita ketahui siapa yang berperan apa dalam melakukan fungsi-fungsi keluarga. Djuju Sudjana mengatakan ada tujuh macam fungsi keluarga secara sosiologis, yaitu :

1. Fungsi Biologis

Memperoleh keturunan, dan dapat mempertahankan kehormatan serta martabat manusia yang mana ialah makhluk berakal dan beradab, merupakan tujuan dari adanya perkawinan. Inilah yang menjadi perbedaan perkawinan manusia dan binatang. Dimana fungsi biologis ini disusun dan diatur dalam satu norma perkawinan yang mana diakui bersama.

2. Fungsi Edukatif

Keluarga tak lain merupakan wadah atau tempat utama pendidikan bagi semua anggota keluarga. Dimana peran kedua orang tua sangat penting disini, demi membawa anak pada kedewasaan jasmani dan rohani dalam beberapa dimensi seperti kognitif, skill, juga afektif. Dengan bertujuan dapat mengembangkan aspek mental, moral, spiritual, intelektual dan juga profesional.

3. Fungsi Religius

Selain pendidikan keluarga juga memiliki fungsi sebagai wadah penanaman nilai moral agama melalui berbagai cara seperti melalui pemahaman, adanya penyadaran dan aktivitas praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya hawa keagamaan dalam sebuah keluarga. Dengan begitu juga keluarga dapat disebut sebagai awal seseorang mengenal siapa ia dan siapa Tuhannya.

4. Fungsi Protektif

Dalam fungsi protektif atau penjagaan, keluarga memang merupakan tempat yang aman dari banyak gangguan eksternal maupun internal keluarga. Fungsi keluarga dalam penjagaan tak lain dan tak bukan menjadi penangkal segala pengaruh-pengaruh negative yang bisa menimbulkan masalah.

5. Fungsi Sosialisasi

⁷ <https://www.gurupendidikan.co.id/keluarga-adalah/> (Di akses pada tanggal 27 Agustus 2021, jam 21:31)

Peran keluarga terutama kedua orang tua disini, merupakan sebagai yang mempersiapkan anak yang kelak akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan mampu memegang norma-norma kehidupan secara meluas (*universal*) baik dalam relasi di keluarga itu sendiri ataupun dalam bagaimana menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, ras, budaya, agama juga jenis kelamin.

6. Fungsi Rekreatif

Keluarga merupakan wadah yang memberikan kesejukan dan melepas rasa lelah dari segala aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini juga yang dapat mewujudkan atmosfer keluarga yang bahagia menyenangkan, menghargai satu sama lain, saling menghormati, dan saling menghibur. Hingga tujuan menciptakan keluarga harmonis, damai, penuh kasih dan sayang.

7. Fungsi Ekonomis

Selain beberapa fungsi diatas keluarga juga merupakan satu kesatuan ekonomis, dimana keluarga lah yang beraktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelola bagaimana cara memanfaatkan sumberdaya penghasilan dengan baik dan benar. Lalu mendistribusikan dengan adil dan sesuai porsinya.⁸

Keluarga Sehat

Keluarga sehat merupakan sebuah situasi dan kondisi dimana keluarga berada dalam keadaan sejahtera baik fisik, mental, juga sosial. Yang selanjutnya dapat memungkinkan terciptanya sebuah keluarga yang utuh agar bisa hidup normal baik secara kesehatan, pendidikan, ekonomi, maupun secara sosial. Di dalam suatu keluarga nantinya akan terdapatnya jalinan hubungan yang bersifat multifungsional juga yang didalamnya akan terdapat banyak kegiatan interaksi, baik antara suami dan istri, orangtua dan anak, juga adik dan kakak.⁹

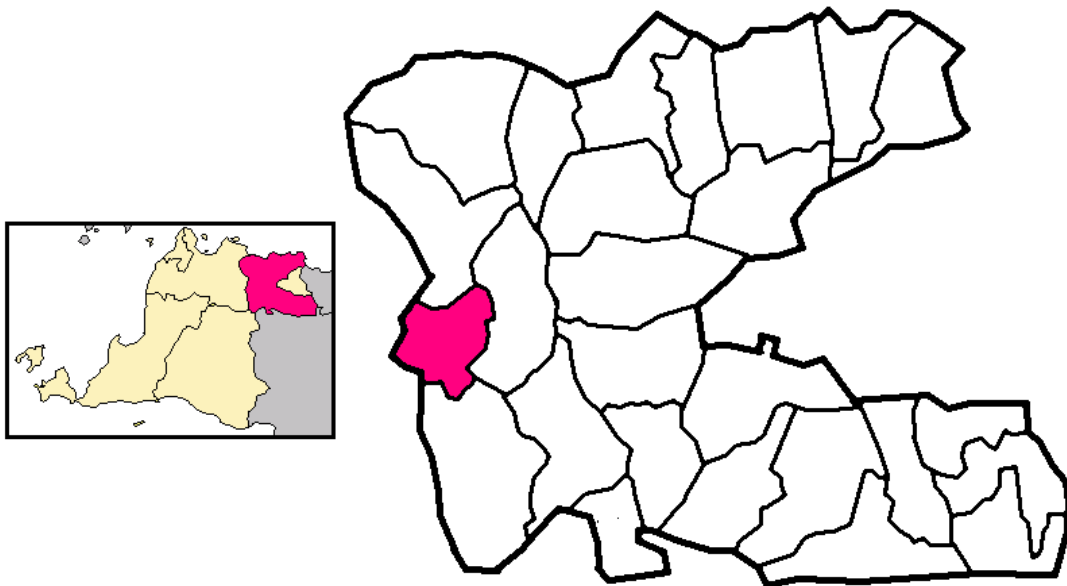
⁸ Mufidah, Ch, *Psikologis Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang : UIN-Malang Press , 2008 hlm. 40-47.

⁹ Notoatmodjo,S. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan : Dalam Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 16-17.

Achjar (2010), mengemukakan bahwa keberhasilan dari asuhan keperawatan dalam keluarga yang dilakukan oleh perawat keluarga, bisa dinilai dari bagaimana tingkat kemandirian keluarga tersebut dalam mengetahui kriteria dan ciri-ciri keluarga sehat. Adapun ciri-ciri dari keluarga sehat yaitu :

- Keluarga dalam keadaan sehat Jasmani maupun Rohani.
- Memiliki konsumsi makanan yang bergizi 4 sehat 5 sempurna.
- Senantiasa menjaga lingkungan yang bersih.
- Melakukan interaksi sosial dengan berlandaskan etika dan hukum.¹⁰

Profil Desa



Gambar 1.1 https://id.wikipedia.org/wiki/Jayanti,_Tangerang

Jayanti merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang yang merupakan sebuah hasil pemekaran dari dua kecamatan, yaitu Balaraja dan Cisoka.¹¹ Kecamatan Jayanti sendiri memiliki 8 Desa/Kelurahan, meliputi, Desa Cikande, Desa Jayanti, Desa Dangdeur, Desa Pasir Gintung, Desa Pangkat, Desa Sumur Bandung, Desa Pasir Muncang, Desa Pabuaran.

¹⁰ Achjar, K.A. 2011. *Asuhan Keperawatan Komunitas : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC. Hlm 21.

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Jayanti,_Tangerang (Diakses pada tanggal 21 September, jam 15:30

Desa Cikande sendiri merupakan desa yang mamiliki mayoritas penduduk dari Kecamatan Jayanti, juga merupakan kawasan padat penduduk sebab segala aktivitas pemerintah daerah terlaksana di sana, seperti Kantor Kecamatan Jayanti, Pusat Kesehatan Masyarakat Jayanti, Koramil Jayanti, Kantor Urusan Agama Jayanti, dan akses publik lainnya. Hal itu juga menimbulkan lonjakan angka kasus covid-19 yang kini sedang terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia.

Selain itu, dampak-dampak lain dari pandemi covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat dan keluarga di RT/RW 015/003 Desa Cikande Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten seperti, menurunnya angka penghasilan yang salah satunya disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja, menurunnya keinginan anak untuk belajar yang disebabkan kegiatan belajar dari rumah secara daring, dan menurunnya fungsi sosial bermasyarakat sebab terhambatnya silaturahmi.

Sebagai pegiat ilmiah yang merupakan seorang mahasiswa yang dituntut agar bisa berperan aktif dalam kegiatan baik guna memecahkan sebuah persoalan yang terjadi di masyarakat dengan ilmu yang sudah diperoleh selama belajar. Melihat kondisi pada saat ini sebagai seorang akademisi yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi agar menghasilkan output secara professional dan menjadikan pribadi yang bermanfaat untuk semua terlebih pada masyarakat, serta menjunjung tinggi visi dan misi Universitas.

Maka dari itu sudah seharusnya kita sebagai mahasiswa berperan aktif ikut serta dalam mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini yang mana berdampak dari pandemi covid-19 terlebih pada unit terkecil masyarkat yakni keluarga. Keluarga-keluarga yang merasakan dampaknya harus senantiasa siap dan sigap dalam kondisi apapun, menjadi tangguh dan hidup dengan teratur.

Dari hasil wawancara pada salah satu keluarga di Desa Cikande yang terkena dampak pandemi covid-19 dapat kita ketahui seberapa bahayanya virus covid-10 yang telah mewabah sejak 2 tahun silam. Bahkan dampak-dampaknya tidak hanya dalam aspek kesehatan, tapi juga beberapa aspek lain seperti pendidikan, ekonomi dan sosial.

Kesehatan di masa pandemi ini sangat mahal harganya, selain kasus yang melonjakkaiah waktunya, angka kematian pun ikut mengekori. Di RT/RW 015/003 Desa Cikande ini pernah mengalami dimana dalam 1 satu haru terdapat belasan kasus kematian yang di akibatkan covid-19. Seperti salah satunya keluarga Alm. Bapak Uding yang biasa disapa Mang Uding (56), istrinya mengatakan bahwa covid-19 memang merupakan ancaman bencana yang besar, beliau mengatakan virus yang masuk ke dalam tubuh bekerja sangat cepat sehingga membunuh dalam kurun waktu yang singkat, seperti suaminya, hanya dalam waktu satu hari setelah dinyatakan positif beliau menghembuskan nafas terakhir.

Selain itu dampak lain yang dirasakan ialah pendidikan anak selama belajar secara daring. Resa Yosi (32), seorang ibu dari Muhammad Farel yang mana kini tengah menempuh pendidikan Sekolah Dasar kerap dilihat mengeluh sebab anak yang terus menerus ingin bermain tanpa pedulikan belajar, begitu di wawancara di rumah, Resa menyampaikan keluhan dalam persoalan pendidikan anak. Ia berkata selama pembelajaran secara daring dari rumah, Farel malah lebih sering bermain daripada belajar, bahkan pada jadwalnya belajar daring pun tak pernah betul-betul serius. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya wawasan anak dan tingkat kecerdasan menurun, bahkan ada beberapa anak sebaya Farel balum juga bisa membaca abjad.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yusnidar (51) atau yang kerap disapa dengan sebutan Uni tiap harinya, ia adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang nasi uduk di Kampung Jayanti Kabupaten Tangerang, salah satu penjual nasi yang merasakan dampak dari berlakunya PPKM. Warung nasi yang biasanya menghasilkan bersih lebih dari 400.000/hari merosot hingga 250.000/hari, bahkan dari yang diceritakannya pun tak jarang modal awal tak kembali dan nasi yang telah dibuat terbuang begitu saja. Apa penyebabnya? Adanya aturan PPKM dimana banyak pegawai yang bekerja secara daring atau *work from home* (WFH) sehingga kurangnya konsumen yang datang ke warungnya.

Selama pandemi berlangsung dengan pembatasan dimana-mana membuat interaksi sosial secara langsung tak berfungsi sedemikian rupa baiknya, banyak keluarga rantau yang mengeluh soal pembatasan dimana-mana sehingga tak dapat pulang bahkan pada saat hari raya. Hal ini dirasakan oleh salah satu warga setempat di Desa Cikande

yang mana berkampung halaman di Jawa Timur, Mas Arfan (31) yang sehari-hari sibuk bekerja di salah satu perusahaan seorang orangtua tunggal yang memiliki anak di kampung halaman. Ia merasakan kesedihan sebab terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia, ia pun bercerita sudah lepas 2 tahun tak bertemu dengan anaknya selain via telepon. Dan sering kali sang anak memintanya untuk pulang.

Dari keempat aspek yang terkena dampak virus covid-19 peneliti yang mana seprangpegiat ilmiah, ingin lebih menyadarkan masyarakat dan keluarga di Desa Cikande agar senantiasa berhati-hati dan hidup teratur selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Maka setelah dilakukan wawancara kepada beberapa sosok di atas, dengan baik dan bahasa yang bersahabat mengingatkan kembali bagaimana menjadi keluarga yang tangguh dalam menghadapi covid-19, dengan berupa kiat-kiat hidup di tengah pandemi.

Dalam aspek kesehatan keluarga harus senantiasa mematuhi kebijakan-kebijakan pemerintah agar bisa menghapus pandemi dari Indonesia seperti menjaga jarak, menggunakan masker. Selain itu keluarga pun harus senantiasa menjaga atau mengatur pola makan dan olahraga agar tercegah dari terserang virus covid-19.

Dalam aspek pendidikan yang mana orang tua yang memiliki peran penting dalam pengawasan kegiatan belajar anak yang berlangsung secara daring. Bisa dengan cara menambahkan kegiatan belajar seperti bimbingan belajar diluar sekolah dan senantiasa mendampingi anak ketika sekolah daring berlangsung, tak lupa mengulas kembali materi yang disampaikan.

Dalam aspek ekonomi keluarga harus lebih pintar mengatur keuangan keluarga dengan cara memerhatikan pengeluaran, dan juga bisa dengan menghasilkan sebuah usaha kecil dengan berlandaskan ekonomi kreatif seperti menjual makanan, hastakarya dan lain sebagainya.

Dalam aspek sosial yang mana dampaknya menghambat silaturahmi, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan AYO VAKSIN dimana telah disuplai vaksin di wilayah-wilayah Indonesia. Dengan mengikuti program ini keluarga akan senantiasa sehat dan tercegah dari covid-19 sehingga kemana pun dengan aman bisa berpergian. Juga dengan

mengikuti program ini merupakan salah satu upaya untuk menghilangkan covid-19 dari dunia.

KESIMPULAN

Dari data di atas dapat disimpulkan keluarga tangguh menghadapi covid-19 ialah keluarga yang tetap bisa bertahan hidup di tengah kemelut pandemi Covid-19 baik dalam aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun sosial. Keluarga yang bisa tetap hidup sehat di tengah pandemi, orangtua yang tetap bisa memberikan pendidikan yang layak untuk anak walaupun dilaksanakan secara daring, dan keluarga yang tetap bisa menstabilkan juga mengoptimalkan laju ekonomi keluarga, juga tetap dapat bersilaturahmi dengan baik dan aman.

REFERENSI

I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020)

Halaluddin, Maret 2018 “*Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*”

Mufidah, Ch, *Psikologis Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang : UIN-Malang Press , 2008)

Notoatmodjo,S. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan : Dalam Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. (Jakarta :Rineka Cipta)

Achjar, K.A. 2011. *Asuhan Keperawatan Komunitas : Teori dan Praktik.*(Jakarta : EGC)

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/135/jtptunimus-gdl-handayanin-6725-2-babii.pdf>

<https://www.gurupendidikan.co.id/keluarga-adalah/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Jayanti,_Tangerang

Chapeter II

MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI MASA PANDEMI DENGAN MEMBUAT KERAJINAN TANGAN BUCKET FLANEL

Siti Maftuhah

Bimbingan Konseling Islam

sitimaftuhah1234@gmail.com

Kata Kunci : Ekonomi, Keluarga, Kerajinan tangan

Abstrak

Munculnya covid-19 sangat berpengaruh terhadap segala aspek terutama aspek perekonomian, dampak dari pandemi mengakibatkan meningkatnya pengangguran, pemutusan lapangan pekerjaan, serta banyak karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), hal ini pun sangat berpengaruh juga terhadap pelaku UMKM. Keadaan ini tentu membuat para kepala keluarga sangat bingung untuk bagaimana caranya agar tetap bertahan hidup mesti di situasi pandemi seperti ini. Adapun tujuan dengan diadakanya penelitian ini ingin menemukan dan merumuskan bagaimana cara keluarga meningkatkan pendapatan dimasa pandemi melalui kreativitas keluarga. Untuk memperoleh sumber data penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi partisipan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Ekonomi keluarga sangat menentukan bagaimana tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, terlebih dalam kondisi pandemi ini, ekonomi keluarga sangat perlu diperhatikan karena bagaimana pun kita harus bertahan hidup dalam kondisi apapun dan bagaimana pun itu. Sebagai pelaku ekonomi keluarga dalam menanggapi permasalahan ini dapat bertindak secara bijak agar dapat tetap bertahan dalam keuangan dimasa pandemi covid-19. Diharapkan dengan diadakan penelitian ini menjadikan contoh untuk para keluarga diluar sana dan sebagai salah satu ide dalam memulihkan ekonomi keluarga terkhusus pada kondisi saat ini.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sudah berjalan hampir 2 tahun lamanya, dan tak terasa sudah 2 tahun kita berdampingan dengan penyakit yang menular ini, mengapa dikatakan penyakit menular karena penderita covid-19 bisa menularkan kepada orang lain yang sedang berada atau berdekatan dengan orang yang terjangkit juga bisa menyebabkan pasien yang menderita menjadi kehilangan sebagian fungsi bahkan bisa merusak kinerja anggota tubuh, pasien yang mengalaminya akan menjadi lemas, indera penciuman hilang, indera perasa hilang, demam, batuk, pilek dll. Sehingga kondisi tersebut mengganggu efektivitas seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Covid-19 ini memang sudah tidak terdengar asing lagi di telinga, semua orang pasti sudah mengetahuinya, karena sudah cukup lama penyakit ini berdampingan dengan manusia, dan bahkan penyakit ini dikatakan sebagai pandemic karena tidak hanya satu atau dua orang saja yang terdampak tetapi hampir satu negara bahkan seluruh negara di belahan dunia mengalaminya dan terkena dampaknya.

Virus korona atau Coronavirus ini merupakan suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Diketahui beberapa dari jenis coronavirus dapat menyebabkan gangguan atau infeksi pada saluran nafas manusia yang ditandai dengan gejala batuk, pilek, hingga gejala yang lebih serius, nah untuk jenis baru coronavirus yang ditemukan pada saat itu disebut sebagai Covid-19.

Covid-19 diidentifikasi sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru. Wabah virus ini awalnya terjadi di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019 yang kemudian sekarang menjadi sebuah pandemi tidak hanya Indonesia saja tetapi juga menyebar di seluruh dunia. Dan sampai saat ini belum hilang dari permukaan bumi.

Penderita Covid-19 dapat mengalami gejala-gejala untuk gejala yang paling umum yaitu biasanya seseorang akan mengalami demam, batuk kering, dan rasa lelah. Dan gejala lain yang dapat dirasakan oleh pasien yaitu rasa nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, diare, kehilangan indera rasa, atau penciuman sampai dengan bisa

mengalami ruam pada kulit dan bahkan perubahan warna jari tangan atau kaki. Biasanya gejala-gejala yang dialami akan bersifat ringan dan akan muncul secara bertahap.¹²

Semakin hari kian kasus terkonfirmasi positif semakin meningkat, segala aspek kehidupan terdampak dengan adanya Covid-19 ini dari aspek kesehatan, pendidikan, hingga pada aspek ekonomi. Sejak awal Pemerintah telah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan keluarga, serta menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Juga pemerintah menerapkan kebijakan PSBB guna mengurangi laju pertumbuhan Covid-19 yang dimana keluarga atau masyarakat menjalani aktivitas hanya tetap berada dirumah, dimulai dari kegiatan belajar dirumah, bekerja dari rumah, hingga beribadah di rumah. Segala upaya telah dilakukan oleh Pemerintah demi mewujudkan Indonesia kembali sehat, aman, dan dapat melakukan aktivitas normal seperti biasanya.

Berbicara tentang kondisi kasus covid-19 di Indonesia dapat dikatakan semakin membaik dan pasien sembuh terus meningkat hingga mencapai 91,0% per tanggal 27 Agustus 2021 informasi dari Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (dalam covid19.go.id) adanya peningkatan kasus sembuh pasien covid-19 menembus 3,6 juta orang sembuh atau lebih tepatnya total keseluruhan dari awal kasus hingga sampai saat ini yaitu 3.689.256 orang sembuh.

tetapi sejalan dengan itu, kasus terkonfirmasi positif covid-19 pun meningkat dan diketahui per hari ini yaitu bertambah sebanyak 12.618 kasus dan kumulatifnya. Sehingga jumlah pasien terkonfirmasi positif covid-19 sejak awal hingga saat ini tercatat berjumlah mencapai 4.056.354 kasus. Dan untuk kasus pasien meninggal juga bertambah sebanyak 599 kasus dan kumulatifnya mencapai 130.781 kasus.¹³

Jelas sejak munculnya covid19 sangat berpengaruh terhadap segala aspek terutama pada aspek perekonomian, akibat pandemi meningkatnya pengangguran yang disebabkan adanya penurunan kegiatan industri, transportasi, dan lain sebagainya. Mengakibatkan tersendatnya perekonomian masyarakat terutama dalam bidang rumah

¹² <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses pada tanggal 28 agustus 2021 pukul 07:20

¹³ <https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-terus-meningkat-mencapai-3689256-orang> diakses pada tanggal 28 agustus 2021 pukul 08:00

tangga, UMKM, dan finansial. Dan yang menjadi posisi terberat disini yaitu pendapatan keluarga, yang sebagai ujung tombak perekonomian dunia.

Mereka yang bekerja sebagai UMKM dengan adanya pandemi ini mereka merasakan dampak yang sangat besar, kurangnya pembeli atau konsumen karena diharuskannya PPKM sesuai kebijakan pemerintah, maka secara tidak langsung pendapatan UMKM akan menurun. Tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM saja tetapi mereka yang bekerja yang mengandalkan pendapatan harian seperti tukang ojek pangkalan, tukang becak, supir angkot, dan lain sebagainya.

Mereka harus mendapatkan uang perhari demi menafkahi keluarga, ada yang mereka harus kasih makan yaitu anak dan istri, atau orang tua mereka. Jika mereka diharuskan untuk tetap dirumah, bagaimana mereka bisa menafkahi keluarga nya? Bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup nya.

Untuk memulai pekerjaan mereka kembali atau mengubah profesi bukan sesuatu hal yang mudah bagi sebagian orang, tentu banyak kendala atau krikil-krikil yang menghalanginya, memang itu pasti akan terjadi pada seseorang yang ingin memulai usaha, entah itu kendala dari modal, entah bahan yang diperlukan, atau bisa jadi kendala dalam memasarkannya. Terlebih lagi pada kondisi pandemi seperti ini. Namun dengan kemungkinan-kemungkinan kendala yang akan terjadi harusnya tidak membuat pelaku usaha menjadi pesimis justru harus sebaliknya, itu semua harus menjadi alasan kuat untuk mereka berjuang .

Untuk itu perlu strategi sebuah keluarga agar bisa bertahan hidup dalam menghadapi situasi pandemi covid-19. Pakar ekonomi keluarga IPB yaitu Istiqlaliyah mengungkapkan pendapatnya mengenai strategi yang harus dimiliki oleh keluarga untuk tetap bertahan hidup ialah *coping strategy* yang dimana keluarga harus bisa memecahkan masalah dengan cara mengubah prilaku, mengubah lingkungan, serta pengendalian emosi.

Beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu bisa dengan mengurangi jajan, mengurangi jenis lauk, juga bisa dengan mengurangi frekuensi makan. Selain itu untuk menambah pendapatan keluarga bisa dilakukan dengan memulai bisnis kecil-kecilan

dan pemasaran yang tadinya dilakukan secara konvensional berubah menjadi secara digital.¹⁴

Berdasarkan observasi di lapangan terkait dengan pengaruh perberlakuan PPKM dimasa pandemi sehingga banyak anggota keluarga yang mengalami penurunan pendapatan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai bahan dalam melaksanakan program KKN-DR UIN SMH Banten, adapun identifikasi masalah tersebut meliputi:

1. Turunnya pendapatan keluarga akibat pemberlakuan PPKM di masa pandemi Covid-19
2. Dampak dari kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan tidak seimbangnya antara pendapatan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga

Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian untuk bahan atau sumber data dalam pemenuhan pelaksanaan KKN-DR UIN SMH Banten ini dilaksanakan di Kampung Al-Falah Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

Turunnya pendapatan di masa pandemi hal ini pun sama dirasakan oleh beberapa keluarga di Kampung Al-Falah Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang bagaimana mereka mengeluh akan penghasilan yang mereka peroleh selama pandemi berlangsung, dan hal ini menjadikan tantangan bagi mereka untuk tetap bertahan hidup dengan dampak dari pandemi yang mengakibatkan tidak *balance* antara pendapatan dengan pemenuhan kebutuhan suatu keluarga.

Alasan memilih lokasi tersebut untuk menjadi objek KKN yaitu dikarenakan lokasi dekat dengan kediaman peneliti dan untuk mengurangi laju pertumbuhan kasus Covid-19 maka sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sesuai aturan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) perguruan tinggi mengenai pelaksanaan KKN di masa pandemi yang mengharuskan untuk tetap dilaksanakan di rumah masing-masing. Juga selain itu kampung tersebut termasuk kampung yang bisa melawan wabah Covid-19 yang berdampak pada aspek pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi.

¹⁴ <https://iesp.ulm.ac.id/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 29 agustus 2021 pukul 15:30

Adapun tujuan diadakannya KKN-DR yang dilaksanakan di Kampung Al-Falah Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten ini adalah agar mahasiswa dapat berkontribusi serta mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan kompetisi mahasiswa yang bersangkutan untuk ikut serta dalam penanggulangan Covid-19 sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Juga untuk mengembangkan kreatifitas dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat sehingga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan dalam menopang ekonomi keluarga terlebih pada kondisi pandemi covid-19 ini.

PENELITIAN TERDAHULU

Yudha Eka Nugraha, dan Sri Endar Utami dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Melalui Inovasi Masker Tenun Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi COVID-19” Dari hasil penelitiannya dapat diambil kesimpulan yaitu melalui pemberdayaan kelompok pengrajin tenun ikat (Ternate) di Kampoeng Tenun Alor, Kota Kupang telah terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan dengan melalui dua pelatihan yakni (1) pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bagi penjahit yang menunjukkan bahwa sebanyak 88,3% peserta pelatihan hasil yang didapatkan mereka yaitu mampu memahami materi serta mempraktikannya ketika hendak memulai kegiatan menjahit, dan (2) pelatihan masker tenun dan inovasi kreatif tenun ikat berupa dompet pesta dengan hasil setiap peserta mampu untuk membuat masing-masing sebuah produk masker dan dompet pesta. Dari kesepuluh anggota kelompok pengrajin tenun ikat menjadi terampil untuk membuat kreasi tenun tersebut pelatihan ini pun membuat pengrajin tenun berkomitmen untuk menjadikan masker tenun dan dompet pesta berbahan tenun sebagai produk unggulan yang kemudian akan dijual sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19.¹⁵

Ni Gusti Ayu S, dan Wayan Dikse Pancane dalam penelitiannya yang berjudul “Meingkatkan Ekonomi Masyarakat Br. Timbul Melalui Usaha Kerajinan Tangan Kreatif Dari Beragam Bahan Kayu di Masa Pandemi Covid-19” Kesimpulan yang didapatkan

¹⁵ Yudha Eka Nugraha, Sri Endar Utami, Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Melalui Inovasi Masker Tenun Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi covid-19, *ABDI Journal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 3 No 2 Desember 2021 di akses pada 25 September 2021 pukul 16:00

yaitu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada pengrajin seni patung berbasis beragam bahan kayu di Br. Timbul, Kabupaten Gianyar Bali dalam pelaksanaannya program sosialisasi mengenai tata cara penggunaan dan pemanfaatan media sosial lebih efisien dan efektif untuk mempromosikan hasil kerajinan patung. Pengabdian ini telah memberikan manfaat baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan membantu para pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi usaha dan para pekerja.¹⁶

METODE

Untuk fokus pada penelitian ini yaitu dengan kegiatan pembuatan bucket flanel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dimasa pandemi covid-19. Yang dimana untuk sumber data dalam kegiatan ini yaitu salah satu anggota keluarga yang berasal dari kampung Al-Falah Desa Kresek Tangerang Banten.

Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di masa pandemi melalui kerajinan tangan bucket flanel yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kehidupan masyarakat kampung al-falah desa kresek kecamatan kresek kabupaten tangerang banten di masa pandemi covid-19.
2. Melakukan wawancara dengan salah satu keluarga mengenai apa yang menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan keluarga selama kondisi pandemi covid-19.
3. Melakukan proses pencarian bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan bucket flanel di masa pandemi covid-19.
4. Melakukan proses pembuatan kerajinan tangan berbahan kain flanel dari awal hingga tahap penyelesaian.
5. Memasarkan hasil kerajinan tangan melalui sosial media yang dimiliki

TEORI

Ekonomi berdasarkan KBBI yaitu :

¹⁶ Ni Gusti Ayu Suardani, Wayan Dikse Pancane, Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Br. Timbul Melalui Usaha Kerajinan Tangan Kreatif Dari Beragam Bahan Kayu di Masa Pandemi Covid-19, *PARTA Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol 2 No 1 Juni 2021 di akses pada 25 September 2021 pukul 16:30

1. Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti halnya keuangan, perindustrian, dan perdagangan
2. Pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga
3. Tata kehidupan perekonomian (suatu negara)
4. Urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, juga sebagai pemanfaatan uang tenaga, dan sebagai tata kehidupan perekonomian baik rumah tangga, organisasi, maupun negara.¹⁷

Istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Oikonomia*" yang berarti *oikos* yaitu rumah dan *nomos* yaitu hukum, tata tertib. Adapun dalam Bahasa Yunani Klasik penggunaan dalam kata *oikonomeoo*, *he oikonomia* yang dimana berkaitan dengan manajemen, efisiensi, pemeliharaan, dan penataan serta perencanaan ekonomi dan bahkan juga pasar (dalam Little-Scott, hlm 1204).¹⁸

Keluarga dalam KBBI dapat diartikan juga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter serta kepribadian untuk para anggota keluarganya. Keluarga juga merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, ikatan karena sebuah pernikahan, kekerabatan atau yang didalamnya memiliki sebuah ikatan yang sangat erat.

Adapun menurut Pujosuwarno (dalam Maryatul Kibtyah 2014) mendefinisikan keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berbeda jenis yang hidup bersama laki-laki dengan perempuan atau perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa laki-laki atau tanpa anak-anak baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Keluarga juga bisa dikatakan sebagai suatu komunitas kecil dalam masyarakat yang didalamnya terdiri dari manusia yang tumbuh serta berkembang sejak dilakukannya kehidupan sesuai dengan tabi'at dan naluri manusia. Dari semua definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa keluarga ialah komunitas terkecil dari masyarakat yang

¹⁷ <https://www.goggle.com/amp/s/kbbi.web.id/ekonomi.html> di akses pada pukul 22:00 30 agustus 2021

¹⁸ Emanuel Gerrit Singgih, 2000, *Iman dan Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*, Jakarta:PT BPK GUNUNG MULIA

didalamnya terdapat Bapak, Ibu, dan anak-anaknya, atau sanak saudara serta anggota keluarga yang lain yang memiliki ikatan darah melalui sebuah pernikahan.¹⁹

Ekonomi keluarga dikatakan sebagai salah satu unit yang membahas mengenai ekonomi yang paling kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar, contohnya perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga juga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga lapisan ekonomi dalam masyarakat yang pertama ; ekonomoimi mampu, yang kedua ; ekonomi sedang, dan yang ketiga ; ekonomi keluarga tidak mampu.

Ekonomi keluarga sangat menentukan bagaimana tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, dan untuk sampai pada posisi yang sangat aman dalam ekonomi keluarga maka perlu adanya usaha untuk terus meningkatkan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga jika masih terdapat kelebihan dapat ditabung atau diinvestasikan demi kelanjutan hidup.

Kebutuhan setiap anggota keluarga berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari nya dimulai dari kebutuhan dana pendidikan, kebutuhan pangan sehari-hari, dan kebutuhan-kebutuhan tak terduga lainnya, tentu kebutuhan- kebutuhan tersebut sangat menekan psikologis setiap anggota keluarga untuk segera dipenuhi. Dalam kondisi tersebut dapat memicu situasi hidup yang tak tentu dan dapat memicu terciptannya hutang keluarga.

Jika sudah pada tahap meningkatnya jumlah hutang keluarga sedangkan tidak ada penghasilan atau penghasilan tidak memadai, maka akan terus memicu untuk mengulangi hal yang sama, dan terus menerus akan seperti itu, maka dengan kondisi seperti ini perlu adanya solusi untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam perekonomian keluarga. Yaitu bisa dengan cara pengelolaan ekonomi keluarga dengan baik.

Pengelolaan ekonomi keluarga yaitu bagaimana tindakan untuk merencanakan, bagaimana melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi setiap penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga terlebih khusus tentang keuangan agar tercapainya pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum serta dapat memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Adanya dorongan untuk

¹⁹ Maryatul Kibtyah, Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala permasalahanya, SAWWA Vol 9 No 2, 2014

mencapai kepuasan dalam keluarga demi kebahagiaan dan kesejahteraan membuat keluarga dituntut untuk menentukan berbagai pilihan untuk sampai pada suatu kepuasan tersebut.

Membuat suatu keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan dan pilihan tersebut perlu adanya suatu usaha juga dapat memahami bagaimana syarat-syarat yang sangat tepat untuk membuat keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Terlebih dalam kondisi pandemi ini, ekonomi keluarga sangat perlu diperhatikan karena bagaimana pun kita harus bertahan hidup dalam kondisi apapun dan bagaimana pun itu. Sebagai pelaku ekonomi keluarga dalam menanggapi permasalahan ini dapat bertindak secara bijak agar dapat tetap bertahan dalam keuangan dimasa pandemi covid-19.²⁰

Ekonomi kreatif secara konsep diperkenalkan oleh John Howkins (2001) dalam bukunya yang berjudul "*Creative Economy, How People Make Money From Ideas*". Yang dimana ekonomi creative menurut beliau dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan.

Sedangkan menurut United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) ekonomi kreatif yaitu proses penciptaan, produksi dan distribusi dari barang dan jasa yang menggunakan modal kreatifitas dan intelektual sebagai input utama dari proses produksi. Adapun ekonomi kreatif juga dapat dikatakan sebagai ekonomi yang berbasiskan kepada kreativitas individu, keahlian dan bakat untuk dapat memberikan nilai tambah pendapat tersebut menurut definisi Departement of Culture, Media and Sport's (DCMS).

Dari beberapa pendapat diatas dapat juga disimpulkan mengenai ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang berbasiskan pada kreativitas individu yaitu dengan proses penciptaan, serta proses produksi dan distribusinya menggunakan kreativitas yang kemudian akan menjadikan nilai tambah.²¹

²⁰ Peter Garlans Sina, Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19, *Journal of Management* Vol 12 No 2 2020

²¹ Ari Mulianta Ginting, dkk, *Strategi Pembangunan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2017 diakses melalui

Kerajinan tangan merupakan kerajinan yang biasanya berkaitan dengan hasil buatan tangan atau keterampilan yang diciptakan melalui tangan sehingga dapat dikatakan sebagai kerajinan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan yang kemudian dari kerajinan ini akan menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Untuk istilah kerajinan biasanya dipakai atau diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang kerajinan tangan, dan barang-barang tersebut biasanya terbuat dari barang bekas seperti botol plastik bekas, kardus bekas, plastik kemasan bekas makanan atau minuman, dan masih banyak lagi. Kerajinan tangan juga sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan melalui skill dan keterampilan seseorang.

Kerajinan tangan juga merupakan salah satu pokok pembahasan dalam seni budaya yang mana memiliki ciri khusus serta keunikan dalam setiap proses pengerjaannya seperti halnya barang yang sudah tidak terpakai atau barang yang sudah terbuang namun memiliki kemungkinan untuk bisa diolah kembali dan dimodifikasi menjadi sebuah bentuk kemudian dari hasil modifikasi tersebut menjadikan barang yang memiliki nilai seni yang tinggi.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari pandemi ini menyebabkan banyak kerugian dalam segala aspek, Semakin hari kian kasus terkonfirmasi positif semakin meningkat, segala aspek kehidupan terdampak dengan adanya covid-19 ini dari aspek kesehatan, pendidikan, hingga pada aspek ekonomi. Sejak awal Pemerintah telah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan keluarga, serta menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Juga pemerintah menerapkan kebijakan PSBB guna mengurangi laju pertumbuhan Covid-19 yang dimana keluarga atau masyarakat menjalani aktivitas hanya tetap berada dirumah, dimulai dari kegiatan belajar dirumah, bekerja dari rumah, hingga beribadah di rumah.

https://books.google.com/books/about/Strategi_Pengembangan_Ekonomi_Kreatif_di.html?hl=dsReDwA
AQBAJ pukul 23:00

²² Olga dan Mutia Dwi Jayanti, Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol X No 2, Oktober 2016 di akses pada 28 september 2021

jika bisa dikatakan kondisi negara kita sekarang memang sedang tidak baik-baik saja, tidak sedikit mereka yang kehilangan pekerjaan, kehilangan seseorang yang disayangi, dan banyak sekali kehilangan-kehilangan lain yang tidak diinginkan sebelumnya, covid-19 yang tak kunjung usai ini membuat terus menerus rasa kecemasan selalu menghantui masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang sedang tidak bekerja atau sudah tidak berdagang. Adapun masyarakat yang bekerja secara informal yang pendapatannya tidak pasti itupun mengalami penurunan pendapatan yang sangat rendah. Dengan adanya penurunan pendapatan hal ini tentu akan membuat konsumsi di masyarakat yang bekerja di sektor informal juga menurun.²³

Hal ini pun dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kampung Al-Falah Desa Kresek Kabupaten Tangerang Banten. Kampung Al-Falah merupakan kampung yang terletak di desa kresek adapun untuk lokasi tepatnya berdekatan dengan pasar kresek ketika sedang berada atau sedang mengunjungi pasar kresek tentu kita akan menemukan gang yang tidak jauh dari pasar tersebut, gang nya tidak terlalu besar dan sebelum masuk gang ditandai adanya alfamart kemudian ada tiang besi yang menunjang keatas YPI Al-Falah, nah gang tersebut dinamai gang Al-falah. Untuk luas wilayahnya sendiri tidak begitu luas dan masyarakatnya pun tidak terlalu banyak.

Tidak sedikit dari mereka mengeluh terhadap pemberlakuan pemerintah yang diharuskannya tetap dirumah, sedangkan mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya untuk terus bertahan hidup sebagian besar masyarakat kampung tersebut bermata pencaharian sebagai pedagang selain pedagang banyak diantara mereka bekerja yang mengandalkan pendapatan harian semenjak diadakanya pemberlakuan psbb, sekolah dirumah, bekerja dirumah, dan beribadah dirumah, semenjak itu pula pendapatan mereka menurun dikarenakan berkurangnya daya beli dan tidak adanya aktivitas diluar rumah. Seperti yang disampaikan oleh bapak ahamad hidayat selaku tokoh masyarakat sekaligus kepala keluarga mengatakan bahwa:

²³ Livana PH, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, Vol 1 No 1 Oktober 2020

“semenjak pandemi usaha sandal karet jadi semakin berkurang pembeli nya, karena mungkin banyak yang dirumahkan sehingga berkurangnya pendapatan maka untuk pemenuhan kehidupannya pun dibatasi”²⁴

Selain itu diungkapkan juga oleh bapak muhibbudin selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan bahwa:

“semenjak pandemi ini usaha cappuccino cincau saya semakin sepi pelanggan, karena tidak banyak orang yang keluar rumah, dan diharuskan untuk mematuhi protokol pemerintah, maka sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya tidak seperti sebelum adanya pandemi”²⁵

Sebagai kepala keluarga yang ditugaskan untuk mencari nafkah bagi keluarganya, tidak heran jika mereka sangat mengeluh pada kondisi saat ini, tidak hanya selaku kepala keluarga namun seorang ibu rumah tangga (IRT) pun mengeluh, seperti yang disampaikan ibu selpia selaku tokoh masyarakat dan selaku IRT, beliau mengatakan bahwa:

“dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan suami saya, usaha suami saya menjadi sepi pembeli, sejak itu pula suami saya sering tidak memberi uang belanja, dan saya bingung untuk bagaimana caranya agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan saya tidak memiliki tabungan sepeser-pun”²⁶

Sejak itu pula masyarakat harus memutar otak untuk bagaimana caranya agar dapat memenuhi kebutuhan dan tidak berketergantungan, untuk pemenuhan ekonomi keluarga akan begitu cepat diwujudkan apabila anggota keluarga memiliki kesadaran akan pencapaian dan peningkatan ekonomi, semua anggota memiliki kepribadian baik seperti jujur, terbuka, disiplin, serta bertanggung jawab dan mampu bekerja sama untuk suatu tujuan yaitu peningkatan ekonomi, memberdayakan keahlian atau potensi yang anggota keluarga miliki untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga, juga semua anggota keluarga harus mampu bagaimana memanfaatkan alokasi sumber ekonomi

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hidayat selaku kepala keluarga kampung al-falah desa kresek pada 31 Agustus 2021

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhibbudin selaku kepala keluarga kampung al-falah desa kresek pada 31 Agustus 2021

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Selpia selaku ibu rumah tangga kampung al-falah desa kresek pada 3 September 2021

keluarga yang didasarkan kebutuhan dan tidak berdasarkan keinginan, serta semua anggota keluarga dapat berkomitmen dalam pengendalian perekonomian keluarga dengan sebaik-baiknya.²⁷

Solusi untuk permasalahan mengenai perekonomian masyarakat mungkin sudah terpikirkan dan upaya dari pemerintah itu sendiri mengenai hal tersebut yaitu dengan diluncurkannya dana bantuan sosial (BANSOS) bantuan tersebut sebagai suatu jawaban permasalahan yang ada di masyarakat dan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan masyarakat terlebih pada kondisi pandemi ini bantuan tersebut memang diterima oleh sebagian besar keluarga namun mereka pun tidak harus sepenuhnya bergantung pada bantuan tersebut, karena bantuan hanya bersifat sementara, dan jumlah dana yang diberikan belum tentu mencukupi semua kebutuhan dalam keluarga. Maka dari itu keluarga mau tidak mau suka tidak suka harus memutar otak atau mencari cara lain agar untuk tetap bisa melangsungkan hidup pada kondisi seperti ini.

Sebagai masyarakat yang ilmiah sebagaimana seorang mahasiswa dituntut agar untuk berperan aktif dalam kegiatan positif untuk memecahkan sebuah persoalan yang terjadi di masyarakat dengan ilmu yang sudah diperoleh selama belajar. Pendidikan tinggi terlahir untuk menciptakan generasi – generasi unggul dan sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta professional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan. Banyak harap masyarakat terhadap orang yang berada pada puncak pendidikan tinggi terutama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, maka dari itu keberadaan perguruan tinggi mempunyai kedudukan serta memiliki fungsi penting dalam perkembangan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat sangat berkembang semakin cepat dengan itu menuntut agar kedudukan dan fungsi dari perguruan tinggi itu benar terwujud melalui peran nyata. Sebagaimana perguruan tinggi berperan yang tertuang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.²⁸

²⁷ Gunartin,dkk, Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Membuat Sandal Hias, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana mengabdikan untuk negeri* Vol 1 No 2 2019, diakses pada 01 september 2021 pukul 11:00

²⁸ Sri Yuliawati, Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia, *Jurnal WIDYA* Tahun 29 No 318, 2012

Melihat kondisi pada saat ini sebagai seorang akademisi yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi agar menghasilkan output secara professional dan menjadikan pribadi yang bermanfaat untuk semua, serta menjunjung tinggi visi dan misi Universitas. Maka dari itu sudah seyogyanya kita sebagai mahasiswa berperan aktif ikut serta dalam mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat. Walaupun kondisi tidak seperti biasanya yang seharusnya mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk terjun langsung di daerah yang ditentukan tetapi untuk saat ini, pengabdian dialihkan untuk dilakukan secara daring dan dilaksanakan di daerah masing-masing dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Untuk mengatasi permasalahan dalam ekonomi keluarga salah satu jalan agar dapat mengatasinya yaitu dengan cara mengembangkan kreatifitas dengan melakukan kegiatan positif yang kemudian akan menghasilkan suatu karya dan karya tersebut bisa mempunyai daya jual dan hasilnya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti membuat kerajinan tangan yaitu bucket flanel, boneka wisuda flanel, dan kerajinan lainnya dengan berbahan flanel. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat khususnya keluarga yang sedang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pandemi covid-19 di kampung al-falah desa kresek yaitu dengan meningkatkan pendapatan keluarga melalui kerajinan tangan busket flanel . Topik ini dipilih karena melihat kondisi sekarang yang dialami sebuah keluarga yaitu menurunnya pendapatan sehingga sebagai alternatif solusinya yaitu dengan mengasah kemampuan serta meningkatkan kualitas diri juga memanfaatkan bahan baku yang ada sehingga menciptakan suatu karya seni yang memiliki nilai jual serta bermanfaat.

Bucket bunga flanel merupakan kumpulan beberapa bunga tangkai yang dijadikan satu atau disebut (bucket) yang dibuat dari bahan kain flanel juga bisa dikatakan sebagai suatu kerajinan tangan yang berbahan kain flanel, untuk kain flanel sendiri merupakan bahan utama yang dibutuhkan kemudian dibentuk dan digunting sesuai pola, lalu pola-pola tersebut disatukan menggunakan lem tembak, hingga membentuk suatu bunga, dan bunga-bunga inilah kemudian dirangkai menjadi sekumpulan bunga yang disebut sebagai bucket. Banyak kalangan millennial yang terjun di bidang usaha bucket flanel, dan tidak jarang kita menemui dalam acara tertentu seperti perpisahan sekolah, wisuda kuliah, acara lamaran, pernikahan, dan lain sebagainya yang menggunakan bucket sebagai tanda dalam moment bahagia tersebut.

Tetapi tidak jarang kita pun melihat seseorang yang menjual bucket dalam keadaan sudah berkeluarga dalam arti lain usaha ini tidak hanya dimiliki oleh kaum remaja saja namun, orang dewasa atau yang sudah berkeluarga pun bisa mendirikan usaha ini, asal didalam diri memiliki suatu keinginan untuk usaha dan sebagai basic awal yaitu memiliki suatu kreatifitas. Karena usaha ini sangat berkaitan dengan kreatifitas. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika kita mau berusaha.

Tahap Pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan bucket flanel

1. Pencarian bahan dan alat untuk digunakan dalam membuat bucket flanel

Adapun bahan-bahan yang digunakan antara lain yaitu : kain flanel, lem tembak, alat lem tembak, gunting, pita, benang jahit, kertas pembungkus bucket, dll. Bahan-bahan tersebut yang nantinya akan diperlukan dalam membuat kerajinan tangan bucket flanel. Untuk mencari bahan dan alat yang sudah disebutkan tadi sangatlah mudah ditemukan di toko-toko terdekat rumah.



Gambar 1. Bahan dan alat kerajinan tangan bucket flanel

Sumber : Dokumentasi peneliti (2021)

2. Proses pembuatan kerajinan tangan bucket flanel

Setelah bahan dan alat terkumpul lalu proses selanjutnya yaitu proses pembuatan kerajinan tangan bucket flanel, dalam pembuatannya melalui beberapa tahap, adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu :

- Tahap menggunting pola bunga (kelopak bunga) dari kain flanel

Pada tahap awal ini yaitu menggunting kain flanel membentuk pola kelopak bunga yang akan dirangkai, adapun bunga yang dibuat disini yaitu bunga mawar, sebelum menjadi suatu bunga mawar yang indah terlebih dahulu membuat kelopak bunga, yang kemudian nantinya dari kelopak tersebut akan digabungkan atau disatukan sehingga membentuk seperti bunga mawar.



Gambar 2. Proses membuat kelopak bunga flanel

Sumber : Dokumentasi peneliti (2021)

- Tahap selanjutnya yaitu menyatukan kelopak menjadi bunga
Dari pola-pola yang sudah dibuat sebelumnya, langkah selanjutnya yaitu menempelkan atau menyatukan kelopak bunga

menggunakan lem tembak sampai membentuk bunga, kemudian bunga tersebut diberi tangkai sehingga membentuk seperti bunga tangkai, tidak lupa diberi daun agar menyerupai bunga mawar aslinya.



Gambar 3.
Bunga mawar
kain flanel

Sumber :
Dokumentasi
peneliti (2021)

- Tahap selanjutnya yaitu menyatukan bunga mawar sehingga membentuk bucket

Bunga mawar yang sudah jadi tadi kemudian disatukan atau digabungkan, untuk menggabungkannya yaitu dengan menusukkannya ke foam basah yang biasa digunakan untuk bunga. Kemudian setelah bunga mawar tadi tersusun rapih di floral foam, disini bisa juga ditambahkan dengan boneka beruang kecil atau boneka animasi lainnya, dengan dihiasi pakaian hitam memakai toga layaknya seperti orang yang sedang wisuda. Bisa juga ditambahkan perintilan ijazah seolah sedang memegangnya dan bisa ditambahkan kata selamat atau congratulation. Atau apapun itu disesuaikan dengan moment.

- Tahap selanjutnya yaitu proses pembungkusan bucket menggunakan kertas cellophane

langkah selanjutnya yaitu membungkus bucket tersebut dengan kertas pembungkus khusus, biasanya kertas ini disebut kertas cellophane. Atau bisa juga memakai kain spunbound untuk membungkusnya. Bahan-bahan tersebut tidak sulit untuk kita temui karena banyak yang menjual bahan-bahan tersebut.



Gambar 4. Membungkus bucket dengan kertas cellophane

Sumber : Dokumentasi peneliti (2021)

- Tahap selanjutnya yaitu tahap penyelesaian

Pada tahap ini yaitu menambahkan pita dibagian bawah bucket untuk memberikan kesan cantik dan menarik, penambahan pita ini sangat penting karena membuat bucket tampak lebih menarik dan enak dipandang. Tidak lupa setelah semua tahap dilakukan juga terdapat tahap yang tidak kalah penting yaitu tahap pengecekan, biasanya sebelum kita menjual barang terlebih dahulu barang tersebut di cek apakah layak dijual atau tidak, nah untuk bagian pengecekan disini antara lain bucket harus bebas dari sisa-sisa potongan flanel, bersih dari sisa-sisa lem yang menempel, sehingga bucket siap untuk dijual dan dipasarkan.



Gambar 5. Menambahkan pita dan pengecekan

Sumber : Dokumentasi peneliti (2021)



Gambar 6. Hasil akhir pembuatan bucket flanel

Sumber : Dokumentasi peneliti (2021)

3. Memasarkan hasil kerajinan tangan bucket flanel di media social

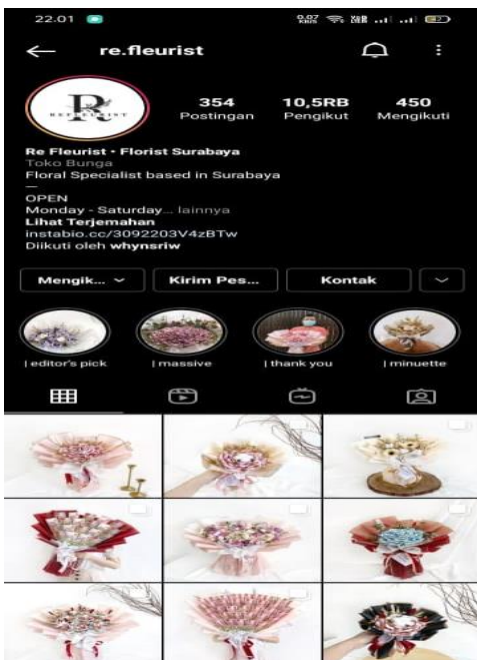
Di zaman yang semakin canggih ini kita dituntut untuk melek teknologi, karena semakin berkembangnya zaman semakin pula berkembangnya teknologi, termasuk dalam memasarkan produk karena pelanggan atau konsumen akan mengikuti perkembangan zaman yang dimana pada zaman sekarang untuk membeli sesuatu itu hanya dengan satu jari saja, yaitu dengan melalui handphone yang dimiliki. Artinya sebagai penjual kita pun harus berkembang sesuai perkembangan zaman, zaman sekaran untuk memasarkan produk yang kita jual bisa melalui situs web sebagai media pemasaran yang dikenal sebagai online marketing.

Pemanfaatan media sosial merupakan perwujudan dari online marketing, dengan memanfaatkan media sosial tentu dapat mengurangi beban biaya promosi yang biasanya dilakukan secara tradisional mencari pelanggan dan menemui untuk menawarkan produk yang kita jual, sedangkan jika memanfaatkan media sosial kita tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk memasarkan produk yang ditawarkan. dan mudah untuk menarik pelanggan karena sebagian besar pelanggan atau konsumen ialah pengguna media sosial. Dalam memasarkan menggunakan media sosial bisa melalui whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, Shopee, dll. Untuk memasarkan produk ini peneliti menyarankan menggunakan Instagram, shopee, Facebook, dan WhatsApp.

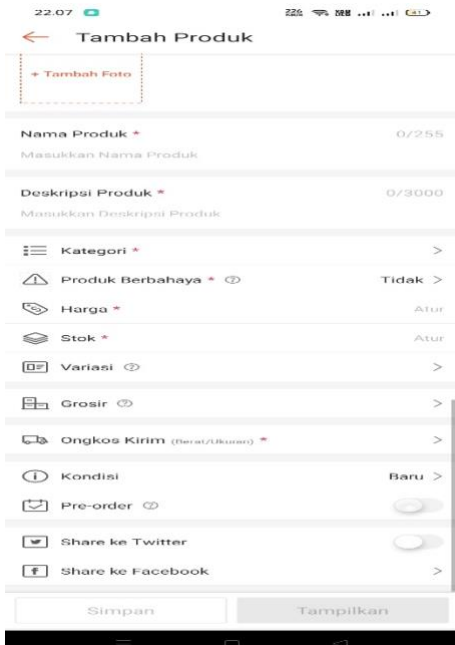


Gambar 7. Kolase foto bucket untuk dipromosikan di medsos

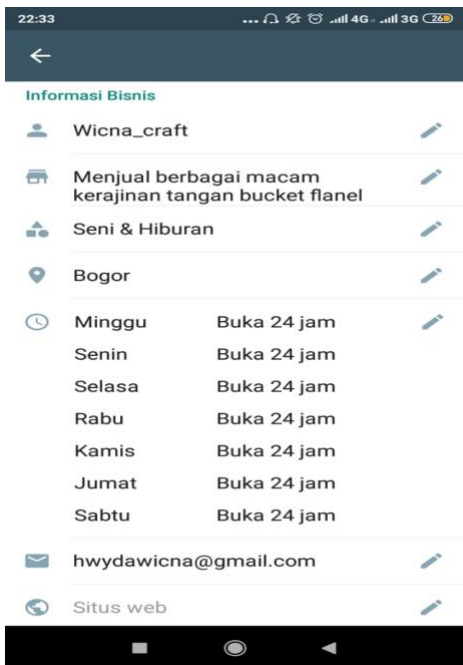
Sumber : Dokumentasi peneliti



Gambar 8. Referensi memasarkan produk di Instagram



Gambar 9. Referensi memasarkan produk lewat aplikasi Shopee



Gambar 10. Referensi memasarkan produk di WhattsApp

KESIMPULAN

Kegiatan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di masa pandemi melalui kerajinan tangan bucket flanel di Kampung Al-Falah Desa Kresek Tangerang Banten ini alhamdulillah telah terlaksana dengan baik, kegiatan dilaksanakan kurang lebih satu minggu yang dimana meliputi pengamatan, wawancara, sampai proses pembuatan bucket flanel hingga pada tahap memasarkannya. Selanjutnya, berdasarkan pengamatan objek terlihat antusias dan memiliki semangat dalam belajar dan berkembang, adapun tujuan kegiatan ini yaitu ingin tercapai dengan dihasilkannya produk yang dibuat dengan kerajinan tangan berbahan flanel yang merupakan suatu inovasi yang memiliki nilai seni dan daya jual. Sehingga diharapkan dari kegiatan ini dapat menjadikan alternatif solusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dimasa pandemi covid-19.

REFERENSI

Ginting Ari Mulianta, dkk, *Strategi Pembangunan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2017

Gunartin, dkk, Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Membuat Sandal Hias, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana mengabdikan untuk negeri* Vol 1 No 2 2019

Livana PH, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, Vol 1 No 1 Oktober 2020

Maryatul Kibtyah, Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala permasalahannya, *SAWWA* Vol 9 No 2, 2014

Ni Gusti Ayu Suardani, Wayan Dikse Pancane, Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Br. Timbul Melalui Usaha Kerajinan Tangan Kreatif Dari Beragam Bahan Kayu di Masa Pandemi Covid-19, *PARTA Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol 2 No 1 Juni 2021

Olga dan Mutia Dwi Jayanti, Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol X No 2, Oktober 2016

Peter Garlans Sina, Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19, *Journal of Management* Vol 12 No 2 2020

Singgih Emanuel Gerrit, 2000, *Iman dan Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*, Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA

Sri Yulawati, Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia, *Jurnal WIDYA* Tahun 29 No 318, 2012

Yudha Eka Nugraha, Sri Endar Utami, Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Melalui Inovasi Masker Tenun Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi covid-19, *ABDI Journal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 3 No 2 Desember 2021

<https://iesp.ulm.ac.id/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/>

<https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-terus-meningkat-mencapai-3689256-orang>

<https://www.goggle.com/amp/s/kbbi.web.id/ekonomi.html>

Chapter III

**PERAN KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN ANAK-ANAK BELAJAR DI
RUMAH DI PERUM. BUMI INDAH TAHAP V JL. EDELWEIS IV,
SUKAMNTRI, PASARKEMIS, TANGERANG**

Syahnas Zein

Bimbingan Konseling Islam, Dakwah

Syahnaszein2@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di masa pandemi covid-19 tetaplah nomor satu. Tidak ada halangan untuk meraih pendidikan. Maka pada saat pandemi ini sekolah dilakukan secara virtual atau dari rumah saja. Terlebih lagi pada orang tua di Perum. Bumi Indah thp V jl. Edelweis IV, Sukamantri, Pasarkemis, Tangerang dari hasil asesmen mayoritas seorang buuh pabrik sehingga kesulitan untuk mendampingi anak belajar dirumah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga mendampingi anak belajar di rumah. Selama mendampingi anak belajar di rumah banyak kekurangan yang dirasakan orangtua bahkan hingga stress dialaminya. Data penelitian di ambil dengan cara wawancara dan observasi keluarga. Setelah dilakukan penelitian dari data tersebut maka di temukan solusi untuk mengatasi dan tetap bisa mendampingi anak belajar di rumah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah nomor satu, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa berkomunikasi secara umum. Maka manusia bisa disamakan dengan hewan yang tidak

memiliki akal dan pikiran. Dengan pendidikan manusia akan berusaha berpikir dan menggunakan akal nya untuk melakukan sesuatu.

Pentingnya pendidikan untuk menambahkan serta menemembangkan pengetahuan, potensi dan prestasi manusia. Pendidikan bisa meliputi beberapa aspek ada pendidikan keagamaan, pendidikan jasmani, pendidikan budaya, pendidikan social dan masih banyak lagi yang lainnya. Pendidikan tidak hanya di dapatkan di sekolah saja.

Ilmu pendidikan tersebar luas di berbagai penjuru sehingga bisa dikatakan pendidikan bisa di peroleh di mana saja. Karena pendidikan bisa dikatakan ilmu kehidupan yang akan terus terjadi dan berkembang sesuai zamannya

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untku kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara.²⁹

Berikut ini pengertian pendidikan menurut beberapa ahli :

1. Lengeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendii tanpa bantuan orang lain.³⁰
2. Dewey menurut ahli pendidikan ini konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa ditatasi usia. Proses

²⁹ A.M. Bandi Utama, "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI AKTIVITAS BERMAIN DALAM PENDIDIKAN JASMAN", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2011, vol. 8, no. 1, hal. 2

³⁰ Drs. Ahmad Suriansyah,M.Pd., Ph. D., "*Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan*", BANJARMASIN : Comdes, 2011, hal.1

pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecapakan di dalam perkembangan seseorang.³¹

3. Crow memberikan balasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, insight dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.³²

Tujuan pendidikan (Undang-undang Republik Indonesia no. 2 Tahun 1989, Bab II, pasal 4) adalah Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa; berbudi pekerti luhur; memiliki pengetahuan dan keterampilan; sehat jasmani dan rohani; berkepribadian mantap; serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³³

Selama pandemi covid-19 melanda bumi ini sekolah dan pendidikan anak sedikit terhambat, apalagi yang mengalaminya anak SD yang mana masih kesulitan dalam penggunaan gawai. Karena selama pandemi sekolah di laksanakan secara online (daring) maka peran orang tua sangat di perlukan saat ini. Dengan ini maka di lakukan penelitian di daerah Bumi Indah thp V Jl. Edelweiss IV rt02/07, Sukamantri, Pasarkemis, Tangerang Banten.

METODELOGI PENELITIAN

Ada banyak jenis metode penelitian dalam pendidikan. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau

³¹ Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph. D., *"Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan"*, BANJARMASIN : Comdes, 2011, hal.2

³² Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph. D., *"Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan"*, BANJARMASIN : Comdes, 2011, hal.2

³³ Prof. Dr. Juyuf Amir Feisal, *"Reorientasi Pendidikan Islam"*, 1995, Jakarta : Gema Insani Press, hal. 15

makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Qualitative research is an unconstrained approach to studying phenomena.³⁴

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Penggunaan metode observasi memungkinkan siswa melihat langsung, menyentuh, dan memegang.³⁵ Artinya peneliti ingin melihat secara langsung peran orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah.

PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 merupakan suatu bencana yang terjadi di seluruh dunia. Banyak sekali dampak yang diterima masyarakat mau itu dampak baik atau buruk. Tetapi dari hasil survey kebanyakan masyarakat mendapatkan dampak buruk dari bencana ini.

Mengalami pengurangan karyawan, penurunan gaji, hilangnya pekerjaan dan anak pun terkena dampak buruknya, yakni harus belajar di rumah. Saat pandemi pendidikan anak tidak terkontrol sebab sekolah di liburkan dan anak terpaksa melaksanakan sekolah dalam jaringan internet atau sekolah dari rumah.

Walaupun dalam masa pandemi seperti ini pendidikan tetaplah penting. Tidak ada halangan untuk mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan bisa di peroleh dimana saja dan kapan saja. Sehingga pandemi covid-19 tidak menjadikan suatu alasan untuk tidak mendapatkan pendidikan.

Pemerintah dinas pendidikan menerapkan hal tersebut memiliki maksud untuk mengurangi rantai penularan covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai hal, termasuk perubahan dalam pola pendidikan formal. Perubahan-perubahan tersebut berdampak pada kesulitan yang dialami siswa ketika menjalani pola pembelajaran yang

³⁴ Muh. Fitrah, dkk, "*Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*", CV. Jejak, Sukabumi:2017, hal. 43

³⁵Fenny.W, dkk, "EFEKTIVITAS METODE OBSERVASI DENGAN LKS WORD SQUARE TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA", *Journal Of Educational Research*, 2013, vol.42, no.2, hal 85

baru. Kesulitan terjadi salah satunya akibat dari tidak dimilikinya kemampuan adaptasi yang baik dalam diri siswa.³⁶

Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan telah menetapkan kebijakan pendidikan di tengah pandemi dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran Coronan Virus Desease (Covid 19).

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran virus coronan, Maka penyelenggaran pendidikan dilakukan melalui program pembelajaran jarak jauh (PJJ). Metode pembelajaran yang dikembangkan selama proses pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran daring, luring dan kombinasi.³⁷

Pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi-potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Dalam konteks belajar secara online, mahasiswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan pengajar. Tutorial tatap muka diganti dengan perantara teknologi yang disebut tuweb diharapkan hasil belajar mahasiswa menjadi bagus di tengah maraknya virus covid-19.³⁸

Cotton (1991:2), misalnya, telah melakukan kajian terhadap 59 hasil penelitian yang berkenaan pembelajaran berbantuan komputer dan hasil belajar. Kajian penelitian yang memfokuskan pada teknologi ini ternyata lebih baik daripada kajian yang membahas dampak teknologi terhadap lingkungan belajar secara keseluruhan dan hasil belajar pebelajar.

³⁶Frans Pantan, Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teologi Pantekosta*, 2020, vol.3, no.1, hal. 17

³⁷Koko Adya Winata , Qiqi Yuliati Zaqiah , Supiana , Helmawati, "KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI", *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 2021, vol. 4, no. 1, hal. 2

³⁸Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sinestesia*, 2020, vol. 10, no. 1, hal. 43

Untuk itu dengan tuweb/bantuan teknologi yang mengikuti proses tutorial, akan menghasilkan prestasi mahasiswa yang meningkat, karena tidak hanya penguasaan materi melainkan juga menguasai teknologinya³⁹

Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- a. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
- b. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.⁴⁰

Pelajaran tetap sama dengan silabus yang ada dan juga menggunakan kurikulum dinas pendidikan hanya saja tidak tatap muka. Guru tetap menjelaskan pelajaran dan memberikan tugas kepada murid. Untuk siswa SMA dan SMP sudah bisa mengaplikasikan gadget nya sehingga tugas yang diberikan melalui aplikasi seperti google class room, edmodo dan lainnya. Memberikan pembahasan melalui aplikasi video call seperti zoom, google meet dan lainnya. Namun kesulitan dialami oleh siswa SD yang harus di damping orang tua, karena siswa SD tidak semuanya memahami gadget.

Segala sesuatu ada kelebihan dan kekurangannya. Pendidikan di masa pandemi covid-19 ini yang di lakukan secara juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari sekolah dalam jaringan (daring) siswa bisa mengeksplor pelajaran lebih dalam melalui media social atau internet, memberi arahan untuk menggunakan internet pada hal positif.

³⁹ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sinestesia*, 2020, vol. 10, no. 1, hal. 43

⁴⁰ Koko Adya Winata , Qiqi Yuliati Zaqiah , Supiana , Helmawati, "*KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI*", hal. 2-3

Namun kekurangannya siswa kurang memahami pelajaran secara langsung, kurangnya pantauan guru pada siswa, siswa lebih mudah tidak mengikuti pelajaran, pendidikan yang di dapatkan tidak kondusif.

Pendidikan utama yang di terima anak yakni pendidikan dari keluarganya sendiri. Seperti berbicara, berjalan, berperilaku, tata cara beragama sesuai kepercayaan masing-masing, dan sebagainya. Peran keluarga sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Sebab keluarga adalah orang terdekat utama yang memberikan pengaruh besar pada anak.

Berbagai pedoman tentang pendidikan anak menekankan agar orang tua dapat menjadi pendengar dan komunikator yang baik, mampu menjadi teladan, menciptakan lingkungan belajar di rumah, tidak mengembangkan pemikiran yang sempit dan dangkal pada anak, serta dapat menanamkan kejujuran. Oleh karena itu disini yang utama adalah kualitas interaksi antara anggota keluarga, bukan kuantitasnya⁴¹

Namun karena adanya pandemi ini orang tua harus lebih intensif memperhatikan pendidikan anak. Dari hasil survey banyak orang tua yang tidak setuju dengan system belajar seperti ini. Karena orang tua memiliki kesibukan masing-masing. Dengan adanya sekolah daring ini jadwal orang tua lebih padat lagi. Apalagi jika anak tidak takut pada orang tua karena dirinya terbiasa di rumah bukan untuk sekolah.

Banyak kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kendala utama bagi kaum menengah kebawah yakni kuota dan handphone. Karena tidak semua orang tua memiliki handphone yang canggih untuk mengakses tugas-tugas sekolah anak. Adapun orang tua yang tidak memahami cara menggunakan handphone canggih.

Bagi orang tua yang bekerja akan sangat sulit mendampingi anak belajar di rumah. Sehingga pendidikan anak tidak terpantau, tugas-tugas sekolah menjadi terabaikan. Di karenakan tidak adanya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Bentuk wawancara kepada beberapa orang tua di Perum. Bumi Indah thp V jl. Edelweis IV, Sukamantri, Pasarkemis, Tangerang, Banten :

⁴¹Darosy Endah Hyoscyamina, " PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2011, vol. 10, no. 2, hal. 147

Narasumber :

Usia :

Pekerjaan :

1. Bagaimana tanggapan orang tua tentang belajar di rumah ?
2. Apa saja kendala saat mendampingi anak belajar di rumah ?
3. Bagaimana cara menghadapi kendala saat mendampingi anak belajar di rumah ?
4. Apa keuntungan dan kerugian belajar di rumah ?

Hasil wawancara :

Narasumber : Nopi

Usia : 32 thn

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Tanggapan saya tentang belajar di rumah sangat tidak efektif karena anak tidak takut orang tua tapi lebih takut pada guru
2. Kendalanya dari jaringan dan kemauan anak belajar
3. Dalam kendala jaringan saya harus menumpang pada tetangga yang memakai wifi dan mengikuti kemauan anak belajar
4. Keuntungannya saya jadi mengetahui cara belajar anak kerugiannya saya kesulitan memahami pelajaran anak

Narasumber : Nur

Usia : 40 thn

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Belajar dirumah saya sangat tidak setuju
2. Waktu untuk mendampingi anak belajar
3. Harus ada waktu yang di korbankan dan mencari waktu kosong
4. Keuntungannya tidak repot mengantar anak kesekolah kerugiannya repot mendampingi anak belajar

Narasumber : Ica

Usia : 33 thn

Pekerjaan : Pengusaha

1. Biasa-biasa saja karena bukan saya yang mendampingi tetapi pembantu
2. Tidak ada kendala yang di alami
3. Tidak ada
4. Keuntungannya anak tidak terpengaruh pergaulan di luar rumah kerugiannya pelajaran yang di dapatkan anak tidak maksimal

Narasumber : Ami

Usia : 30 thn

Pekerjaan : Karyawan Swasta

1. Merasa tidak efektif dan tidak konduktif
2. Kesulitan membagi waktu bekerja dan mendampingi anak belajar, serta guru meminta pengumpulan tugas di waktu yang tepat
3. Mencoba membagi waktu dengan suami
4. Keuntungannya mengetahui proses belajar anak

kerugiannya tidak bisa 100% mendampingi anak belajar

Narasumber : Sri

Usia : 51 thn

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Saya rasa dengan adanya belajar online ini para orang tua ibu rumah tangga khususnya akan merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah
2. Saya kesulitan memahami pelajaran anak SD zaman sekarang yang sedikit berbedapa dari zaman saya SD
3. Saya harus belajar lagi pelajaran SD zaman sekarang
4. Keuntungannya saya jadi bisa mengetahui jadwal dan pelajaran anak, kerugiannya saya harus mengulang pelajaran SD.

Narasumber : Ahmad

Usia : 52 thn

Pekerjaan : Wiraswasta

1. Menurut saya dengan adanya penerapan belajar dirumah akan memberikan banyak dampak baik atau buruk. Dampak baik salah satunya mengurangi rantai penularan covid-19 . Dampak buruk salah satunya orang tua merasa kesulitan memahami pelajaran anak dan banyak lagi lainnya.
2. Kendala yang saya alami yaitu membagi waktu bekerja dan mendampingi anak belajar. Terlebih lagi isteri saya juga bekerja. Dan guru meminta anak mengumpulkan

tugas di waktu yang cepat

3. Saya dan isteri harus mau membagi waktu sehingga anak tetap belajar dan di damping oleh kami selaku orang tua
4. Keuntungannya saya merasa anak jadi mudah mengeksplor karena selama belajar dirumah banyak prakteknya kerugiannya saya harus mengorbankan waktu kerja saya

Narasumber : Ami

Usia : 31 thn

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Belajar dirumah membuat saya pusing bahkan stress menghadapi anak yang sulit diajak belajar
2. Awalnya kendala saya ada di hp, karena hp saya tidak canggih sehingga sulit mendapatkan pelajaran dari guru. Lalu pada kuota sulit untuk membelinya
3. Saya harus bekerja ekstra menjadi asisten IRT dan berjualan es agar mendapatkan uang untuk membeli hp. Dan saya terkadang numpang ke tetangga yang memakai wifi
4. Keuntungannya tidak saya dapatakan tapi kerugiannya sanga saya rasakan agar anak tetap bisa belajar saya harus kerja mati-matian

Hasil dokumentasi wawancara (sebagian tidak ingin di dokumentasi)





KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dampak yang dialami orang tua di Perum Bumi Indah thp V jl. Edelweis IV, Sukamantri, Pasarkemis, Tangerang, Banten saat mendampingi anak belajar di rumah.

1. Aktivitas orang tua terganggu

Orang tua memiliki kesibukan dikesehariannya, ayah yang harus bekerja mencari nafkah kemungkinan kecil berada dirumah pada jam pelajaran anak maka hal itu dikembalikan lagi kepada ibu.

Ibu rumah tangga disini yang akan berperan besar dan paling merasakan stress. Terlebih lagi ibu rumah tangga seorang wanita yang pastinya lebih perasa. Ibu rumah tangga harus mempersiapkan kebutuhan suami, merapihkan rumah, masak, dan hal lainnya. Dengan adanya sekolah daring semua hal tersebut bisa terbengkalai karena mengajar anak sendiri tidak semudah mengajar anak murid.

2. Anak tidak takut pada orang tua lebih takut pada guru

Saat anak dirumah ia tidak akan merasakan suasana belajar. Anak cenderung memilih bermain atau bersantai. Jika disekolah anak akan takut pada guru dan berpikir bahwa sekolah adalah tempat belajar.

Kembali lagi pada konteks mengajar anak sendiri tak semudah mengajar anak murid. Anak tidak takut pada orang tua saat belajar, mereka akan membantah karena hal tersebut merupakan hukum alam yang lumrah terjadi.

3. Mood anak

Dirumah mood anak selalu berpikir pada bermain dan beristirahat. Terlebih melihat teman-temannya yang bermain, bisa dipastikan mereka juga ingin bermain bersama.

Mood anak dalam belajar tidak bisa di duga. Karena selama sekolah daring seorang guru hanya memberi tugas dan penjabarannya. Lalu untuk menjelaskan kepada anak orang tua yang harus siap menjelaskannya.

Jika mood anak sedang tidak baik maka akan terjadi kesulitan. Sebab di sekolah guru tidak intens 100% memerhatikan seluruh murid yang begitu banyak. Jika guru menjelaskan tak semua murid memerhatikan guru. Dan tidak semua guru perdulli akan hal itu.

4. Guru menuntut lebih cepat mengumpulkan tugas

Kembali pada mood anak yang tidak selalu mujur saat mengerjakan tugas atau belajar. Tuntutan guru tersebut menjadi tekanan orang tua yang harus membantu anak mengerjakan tugasnya. Sementara banyak pekerjaan orang tua yang terbengkalai.

5. Kuota internet

Untuk keluarga yang ekonomi menengah kebawah akan kuota internet bisa dijadikan faktor stress pertama yang dialami. Sekolah daring membutuhkan gadget dan internet.

Walaupun harus membagi waktu dan menjadi stress sudah menjadi kewajiban orang tua mendampingi anak belajar di rumah. Karena tanpa orang tua anak akan kesulitan belajar sebab tidak ada yang mendampingi.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa orang tua di Perum. Bumi Indah thp V jl. Edelweis IV, Sukamantri, Pasarkemis, Tangerang dapat disimpulkan cara mengatasi masalah dalam mendampingi anak belajar di rumah sebagai berikut :

1. Mengikuti mood anak

Melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan mood maka akan terasa ringan dikerjakan. Sama halnya pada anak-anak yang juga bisa merasakan mood saat ingin belajar. Jika anak sudah ada mood ingin belajar, contoh : “Bunda ayo bantu aku mengerjakan tugas sekolah”. Disini orang tua tidak akan merasakan stress karena harus memarahi anak untuk belajar.

2. Memberikan pola waktu yang baik untuk anak

Biasakan berikan waktu yang tepat dan teratur pada anak. Pagi bangun tidur, mandi dan sarapan. Lalu mulai sekolah daring. Siang istirahat, makan, lalu mengulas pelajaran atau mengerjakan tugas sekolah. Sore waktu anak bebas bermain agar ia tidak merasa bosan.

Bila terbiasa dengan waktu yang teratur anak akan memahami hal tersebut.

3. Membagi pekerjaan suami istri

Ayah yang biasanya hanya bekerja di luar tanpa memahami kondisi anak dirumah. Ibu rumah tangga bisa dikatakan 90% waktunya habis dirumah dengan jelas memerhatikan tingkah anak dirumah.

Pekerjaan rumah tangga bukan sepenuhnya tugas ibu, maka ayah harus membantu hal tersebut

REFERENSI

- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
- DARYONO, D., Firmansyah, M. B., Mariyanti, M., Budiman, M. F., Muhajir, A., Muthoharoh, D., ... & Slamet, M. (2021). *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani.
- DH, I. K. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 65-84.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13-24.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.

Chapter III

“MENJAGA KESEHATAN MENTAL KELUARGA DI MASA PANDEMI DI KAMPUNG RIJAL DESA SUKAMULYA”

Siti Maesaroh

Komunikasi dan Penyiaran Islam

maysrh288@gmail.com

Abstrak

Hadirnya covid-19 cukup mempengaruhi kesehatan masyarakat, bukan hanya dari segi fisik tapi juga dari segi psikis. Berbagai masalah dan kecemasan yang terjadi akibat covid-19 mempengaruhi kualitas kesehatan mental. Kesehatan mental keluarga di masa pandemi covid-19 juga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Saat masa pandemi banyak faktor yang bisa saja menyebabkan menurunnya kualitas kesehatan mental keluarga. Belum lagi masyarakat masih banyak yang tabu tentang kesehatan mentalnya sendiri. Karena hal ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pengaruh covid-19 terhadap kesehatan mental keluarga di Kampung Rijal Rt.002 Rw.002 Desa Sukamulya, serta. Dengan menggunakan teknik kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif serta di beri arahan dan tips-tips untuk tetap bisa menjaga kesehatan mental keluarga pada masa pandemi.

Kata Kunci : Kesehatan Mental Keluarga, Keluarga, Pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 secara nyata sangat mempengaruhi keadaan yang pertama kali harus dihadapi masyarakat di seluruh dunia. Corona Virus Disease 2019 adalah jenis virus baru yang ditemukan di Kota Wuhan China. Perkembangan virus covid-19 begitu cepat sehingga begitu cepat juga tersebar ke seluruh dunia, karena inipun WHO

menyatakan bahwa status covid-19 sebagai pandemi dan epidemi global yang memerlukan penerapan dan pencegahan penyebaran virus secara masif.⁴²

Hal ini menyebabkan berbagai negara menerapkan beberapa aturan baru untuk menghadapi pandemi, seperti penggunaan masker ketika keluar rumah, membawa hand sanitizer kemanapun, cuci tangan secara teratur, langsung mengganti pakaian dan mandi ketika pulang sehabis beraktivitas diluar rumah, disinfektan, dan peraturan pshycal distancing.

Dunia telah berubah sejak virus covid-19 muncul dan menyebar dengan begitu cepat ke seluruh dunia, mendorong perubahan yang begitu drastis dalam mengatur manusia sebagai makhluk sosial, menimbulkan ancaman bagi kesehatan masyarakat dan menciptakan tantangan bagi sistem kesehatan, belum lagi kerugian finansial masyarakat dan pengusaha yang meningkat akan ikut serta pada tekanan emosional masyarakat yang meluas dan terjadi peningkatan risiko gangguan mental atau kejiwaan.

Ketika seseorang memiliki mental yang tidak sehat, maka dirinya pun lebih mudah mengalami kecemasan-kecemasan, karena semua gangguan kesehatan mental biasanya diawali dengan mengalami perasaan cemas. Ketika covid-19 mulai dinyatakan sebagai pandemic oleh WHO, semua masyarakat merasa panic. Terlebih semua media info dan pemberitahuan serentak dipenuhi dengan berita tentang virus corona, menyebabkan masyarakat semakin merasa cemas. Tak hanya itu, pemberlakuan pshycal distancing dan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) juga mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Perusahaan dan bisnis harus tutup sehingga harus mem-PHK banyak pegawainya dan mengalami kerugian besar. Sekolah dan universitas juga diberlakukan secara daring (dalam jaringan) sehingga anak dan remaja merasa bosan yang memicu stress karena tidak dapat berinteraksi dengan teman-teman dan mengekspresikan diri seperti biasanya.

Pada penelitian kali ini, penulis ingin menilik bagaimana pengaruh covid-19 terhadap kesehatan mental keluarga khususnya di masyarakat Kampung Rijal RT.002 RW. 002 Desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tamgerang Provinsi

⁴² Wahyu Setyaningrum, Heylen Amildha Yanuarita, Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4. No. 4 November 2020 p-ISSN: 2598-9944 e- ISSN: 2656-6753, hal.550.

Banten serta menyertakan tips-tips cara menjaga kesehatan mental keluarga dimasa pandemic.

TIJNAUAN PUSTAKA

Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan dimana seseorang dalam keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, dan juga sosial yang memungkinkan seseorang menjalani hidup yang produktif.⁴³ Kesehatan jiwa merupakan keadaan dan kondisi dimana seseorang dapat berkembang baik secara fisik, mental, spiritual, dan juga sosialnya, sehingga ia dapat menyadari akan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri, ia dapat mengatasi berbagai tekanan yang dialaminya, dapat bekerja secara produktif, dan dapat memberi suatu kontribusi untuk sekitarnya.⁴⁴

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental adalah kemampuan menyesuaikan diri seseorang dengan dirinya sendiri dan dengan sekitarnya, sehingga ia merasa senang, hidup dengan tenang, bersikap sosial secara normal, dan mampu menghadapi berbagai rintangan dan kenyataan hidup.⁴⁵ Utsman Najati menerangkan bahwa kesehatan mental jika berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah bisa dilihat dari hubungan seseorang dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesamanya dan juga dengan alam semesta.⁴⁶

Banyak dari buku dan para ahli kesehatan mental dan psikologi penyakit yang terdapat istilah tentang tingkah laku normal berarti tingkah laku yang sehat dan tingkah laku tak normal berarti tingkah laku tak sehat atau sakit. Kesehatan mental itu sendiri adalah dimana keadaan psikologis seseorang secara umum, sedangkan tingkah laku

⁴³ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.

⁴⁵ Zulkarnain, Siti Fatimah, Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 10 No. 1 (2019), pp. 18-38, hal. 20-21.

⁴⁶ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 448.

yang normal atau sehat adalah seseorang yang menunjukkan keadaan kesehatan mentalnya.⁴⁷

Kesehatan mental biasanya terjadi pada seseorang yang mengalami gangguan jiwa dan sakit jiwa, jika diperhatikan didalam kehidupan sehari-hari kita akan menyadari bermacam-macam keadaan jiwa seseorang, ada yang merasa senang dan bahagia, kesusahan dan sedih, takut dan merasa gelisah, sering mengeluh diliputi kecemasan dan ketidakpuasan itu semua merupakan gejala mental yang kurang terkontrol dan juga terarah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental yaitu ia yang mengalami frustrasi atau tekanan perasaan, konflik atau tekanan batin, dan sering merasa begitu cemas.⁴⁸ Kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Baron dari Institute of Personality Studies and Measurement menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental ialah faktor keluarga yang bersifat harmonis dan tenang, tenang sosial dan lingkungannya, tenang ekonomi dan juga tenang dari segi emosional.⁴⁹

Kesehatan mental juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal ialah faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis yang dipengaruhi dari genetik, sensorik, fisik, sistem endokrin, dan kondisi ibu selama masa kehamilan. Adapun faktor psikologis disebabkan oleh ikatan emosional seseorang dengan keluarga atau temannya, dan emosi anak yang belum matang.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis ialah:

- Kehilangan

Dapat terjadi ketika orang terdekat meninggal, terpisah dari keluarga atau teman, putus hubungan dengan pasangan, kehilangan pekerjaan dan lain-lain. Biasanya akan merasa syok dan sedih, marah, kecewa atau juga menyesal.

- Kekerasan dalam Keluarga

⁴⁷ Langgung, Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental Cet ke-1*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 37.

⁴⁸ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1995), hal. 27.

⁴⁹ Hasan Langgung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1992), hal. 55.

Kekerasan dalam keluarga juga tidak hanya berupa kekerasan fisik, bisa juga secara psikologis. Seperti terlalu mengontrol kehidupan sosial, mendapat perlakuan yang tidak adil dengan saudara-saudaranya, dan kekerasan verbal.

- Kehilangan Pekerjaan

Jika kehilangan pekerjaan dan menganggur terlalu lama hingga membuat finansial tidak stabil biasanya akan menyebabkan gejala susah tidur, mudah marah dan kehilangan arah.

- Sosial Budaya

Seperti status sosial, hubungan sosial dan keluarga, serta konflik sosial.

- Mengalami perundungan

Jika seseorang mengalami perundungan atau pembullyan secara terus menerus dalam waktu yang lama secara fisik dan verbal, ia akan merasa sangat kesepian dan tidak berdaya.

- Kesepian dan Isolasi Sosial

Kesepian adalah perasaan sedih ketika seseorang merasa sendirian dalam waktu yang cukup lama. Isolasi sosial ialah merupakan situasi terpisah dari lingkungan dan hubungan sosialnya. Biasanya yang bisa membuat orang mengalami hal tersebut ketika meninggalnya orang terdekat, hubungan keluarga yang toxic atau kehilangan tujuan hidup dan lain-lain.

- Lingkungan

Lingkungan yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi mental dan juga jiwa, begitupun lingkungan yang toxic akan mempengaruhi kualitas kesehatan mental.⁵⁰

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesehatan mental adalah sosial budaya, antara lain:

⁵⁰ Farmaku.com, *Informasi A-Z Tentang Kesehatan Mental*, 5 Agustus 2020. <http://www.farmaku.com/artikel/informasi-tentang-kesehatan-mental/>

- Stratifikasi Sosial

Hlredlich dan Holingshead mengemukakan bahwa antara kelompok masyarakat dari stara sosial yang tinggi dan renda memiliki perbedaan dalam distribusi gangguan mental.

- Interaksi Sosial

Sosial Faris dan Dunham menyatakan bahwa kualitas interaksi sosial seseorang sangat mempengaruhi bagi kesehatan mentalnya.

- Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang sangat menentukan dan mempengaruhi kpribadian dan kesehatan mental anak.

- Sekolah

Sekolah juga turut menjadi lingkungan yang mempengaruhi dalam perkembangan kesehatan mental anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas kesehatan mental ialah dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Seperti faktor biologis dan psikologis, interaksi sosial anak, keluarga, lingkungan, sekolah, dan sebagainya.

Selanjutnya, masalah-masalah yang biasanya terjadi dalam keluarga, antaranya :

- Masalah komunikasi

Kurangnya atau putus komunikasi antar anggota keluarga.

- Sikap egoisme

Sikap egois dari masing-masing anggota keluarga dapat menyebabkan terjadinya konflik terus menerus didalam keluarga, biasanya antara ayah dan ibu.

- Masalah ekonomi

Terdapat dua sebab terjadinya krisis ekonomi keluarga, yaitu kemiskinan atau gaya hidup.

- Kesibukan

kesibukan dalam pencarian materi merupakan salah satu faktor kurangnya komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga.

- Pendidikan

Sebelum berkeluarga, pendidikan dan wawasan tentang permasalahan keluarga harus dipahami agar tidak terjadinya krisis dalam keluarga.

- Perselingkuhan

Perselingkuhan seringkali menjadi penyebab terjadinya konflik dalam kehidupan berkeluarga. Perselingkuhan biasanya terjadi disebabkan sudah hilangnya kemistri kemesraan dan kasih sayang, tekanan yang diterima dari mertua dalam urusan ekonomi dan lain-lain atau karena terlalu sibuk dengan kesibukan masing-masing sehingga keluarga bukan lagi tempat pulang.

- Jauh dari Tuhan

Segala hal sudah diatur sebaik mungkin oleh Tuhan, bagaimana mungkin kehidupannya akan baik jika jauh dari Tuhan.

Pengembangan kesehatan mental dalam keluarga bisa dilakukan lewat kegiatan konseling keluarga. Konseling keluarga yang dilakukan berfokus pada penyelesaian masalah-masalah di atas yang berpotensi menyebabkan terjadinya ketidakstabilan dalam kesehatan mental. Maka pengembangan itu perlu dilakukan agar terciptanya ketenangan batin secara psikologis terhadap individu secara mental.

Kesehatan mental menjadi hal yang paling penting dalam lingkungan kehidupan keluarga. Seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik ia dapat membentuk dan mengembangkan dirinya sendiri menjadi pribadi yang positif dan produktif. Ia juga akan melahirkan individu lain yang kuat secara psikologis.⁵¹

Dampak-dampak pandemi

- a. Tanda-tanda masalah kesehatan mental di masa pandemi

⁵¹ Ifdil, Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah, *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2 (2): pp. 1-9, ISSN (Online): 2580-7153, hal. 5-6.

Tanda-tanda adanya masalah kesehatan mental pada setiap individu akan berbeda-beda. Namun memang ada kecenderungan gejala yang sama berdasarkan usia.

Anak dan remaja :

- Mudah marah dan menangis
- Suasana hati mudah berubah
- Ragu untuk mengungkapkan sesuatu
- Merasa kesepian
- Hilang selera makan
- Nilai akademik menurun
- Agresif, sering memukul, mengigit, atau melakukan tindakan yang membahayakan
- Sering terbangun pada malam hari
- Tidak lagi menggemari kegiatan kesukaannya sebelumnya

Orang dewasa dan lanjut usia:

- Sering melamun
- Sulit tidur
- Tidak nafsu makan, bahkan bisa tidak makan seharian
- Bingung melakukan aktivitas di rumah
- Kurang berminat untuk berkomunikasi dengan orang lain
- Mudah ceroboh
- Tak bisa berpikir secara jernih
- Ada pikiran bunuh diri⁵²

Peran dan Fungsi Keluarga

Definisi Keluarga menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) ialah unit terkecil dari kalangan masyarakat yang terkumpul di satu atap yang sama dengan keadaan saling membutuhkan, terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang. Puspitawati (2012) mengartikan keluarga adalah kelompok sosial dan ekonomi terkecil

⁵² <https://primayahospital.com/covid-19/menjaga-kesehatan-mental-di-era-pandemi-covid-19/>
(diakses pada tanggal 28 agustus 2021)

didalam suatu masyarakat yang termasuk landasan dasar dari semua insitusi. Keluarga dinyatakan sebagai kelompok yang didalamnya terdapat dua atau lebih orang yang memiliki hubungan interaksi interpersonal, hubungan perkawinan, darah atau adopsi.

Keluarga juga dipahami sebagai hubungan interaksi komunikasi yang melibatkan semua orang dan memainkan peran masing-masing didalam keluarga, baik sebagai pasangan suami dan istri, sebagai orang tua dan anak, atau anak dengan saudaranya. Dari proses interaksi dan komunikasi itu, sebuah keluarga diharapkan masing-masingnya dapat berperan penting dalam mempererat dan mempertahankan kebudayaan dan kebiasaan bersama, sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No. 1 Tahun 1974.

Menurut Suprajitno (2004), keluarga merupakan suatu kumpulan antara dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan aturan dan emosional yang mempunyai peran masing-masing anggota yang merupakan bagian dalam keluarga. Didalam peraturan pemerintah No.21 tahun 1994 menyatakan bahwa keluarga dibentuk atas perlawinan yang sah.

Definisi keluarga juga dapat dilihat dari 3 aspek. Pertama, definisi struktural. Keluarga merupakan suatu kehadiran dan ketidakhadiran sosok anggota keluarga, baik orang tua, anak, dan kerabat saudara lainnya. Definisi struktural ini lebih menyatakan pada siapa saja yang menjadi bagian dalam keluarga. Dari definisi ini timbulah pengertian-pengertian bahwa keluarga sebagai asal-usul, melahirkan keturunan, dan keluarga batih.

Kedua, definisi fungsional. Di definisi ini keluarga diartikan sebagai suatu penekanan dan terpenuhinya tugas dan fungsi psikososial dalam keluarga. Fungsi tersebut ialah memberikan perawatan, sosialisasi, dukungan emosi dan materi, dan juga peran-peran lainnya. Definisi ini lebih menyatakan pada tugas-tugas yang dilakukan masing-masing anggota didalam keluarga.

Ketiga, definisi transaksional. Definisi ini menyatakan bahwa keluarga sebagai kelompok yang mengembangkan kedekatan lewat perilaku-perilaku yang menimbulkan perasaan sebagai anggota keluarga, seperti ikatan emosi, cerita pengalaman, atau cita-

cita masa depan. Di definisi transaksional ini suatu keluarga lebih diartikan kepada bagaimana keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya.

Departemen Kesehatan RI (2004) menyatakan bahwa ada beberapa peran dan tanggung jawab keluarga. Yaitu melanjutkan suatu keturunan, membangun kasih sayang dengan saling mencintai dan memiliki, dapat mengelola ekonomi keluarga, melindungi dan mengobati dari penyakit sosial seperti penyalahgunaan narkoba atau bullying, pembiayaan pendidikan, berlibur ketempat rekreasi, memberikan nilai agama dan sosial⁵³

Didalam Keluarga, ayah berperan sebagai penanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, dari fisik maupun psikis. Ayah bertugas dalam memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, papan dan sebagainya, seorang ayah juga harus secara aktif dalam membimbing perkembangan pendidikan sang anak. Anak-anak biasanya melihat ayahnya sebagai orang yang hebat dalam banyak hal, sehingga seorang ayah dijadikan sebagai orang yang sangat patut dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Dengan begitu, setiap perilaku ayah akan menjadi dorongan sang anak untuk mengikutinya.

Lalu peran seorang ibu bertanggung jawab dalam mendidik sang anak sangat besar. Pendidikan dari seorang ibu kepada anaknya adalah pendidikan dasar yang tidak boleh terlewatkan. Karna pendidikan dasar dari seorang ibu sangat berpengaruh besar dalam perkembangan watak anaknya nanti. Peran ibu dalam mendidik anak-anaknya juga termasuk rasa kasih sayang, pengasuh, tempat bercerita, pengatur kehidupan didalam keluarga, dan pendidik dalam segi emosional.⁵⁴

Anak mempunyai peran sebagai anggota keluarga, tugasnya belajar dengan giat dan baik serta menghormati orang tua. Anak juga memiliki hak untuk dilindungi dan pendidikan dari orang tua.

Sedangkan fungsi keluarga ialah mengenai fungsi biologis, pendidikan, agama, perlindungan, rekreatif, ekonomi, sosialisasi untuk mempersiapkan seorang anak agar

⁵³ Fithria, Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja, *Idea Nursing Journal* Vol. II No. 1 ISSN : 2087-2879, hal. 35.

⁵⁴ Abdul Wahid, Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak, *Jurnal Paradigma* Volume 2, No. 1, Noveber 2015 : ISSN 2406 – 9787.

menjadi seseorang sebagai masyarakat yang mampu memegang nilai-nilai kehidupan sebuah keluarga dan masyarakat.⁵⁵

Didalam keluarga, fungsi dasar keluarga ialah memfasilitasi kondisi sekitarnya sesuai untuk masing-masing anggota keluarga agar fisik, psikis, sosial dan mental dapat berkembang dengan baik. Fungsi keluarga bertujuan pada bagaimana masing-masing anggota keluarga dapat saling berkomunikasi satu sama lain, saling berhubungan yang erat satu sama lain, mempertahankan dan mempererat hubungan dan dapat mengambil keputusan serta penyelesaian dengan mencari solusi terbaik bersama-sama.

Fungsi keluarga adalah suatu konsep yang memperlihatkan bagaimana interaksi antar anggota keluarga untuk mencapai tujuan keluarga bersama-sama. Junko dan kawan kawan (2015) mengartikan bahwa fungsi keluarga merupakan kegiatan kognitif keluarga yang bisa dilihat dari kegiatan keluarga dalam berinteraksi melalui peran masing-masing sebagai anggota keluarga yang berkaitan dengan sikap dan sifat mereka terhadap lingkungan keluarga.

Keluarga memiliki peran dalam mewujudkan stabilitas, pemeliharaan, dukungan dan kesetiaan untuk anggotanya. Jika misal fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik dan optimal akan muncul berbagai hal negatif ke anggota keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, fungsi keluarga harus dijalankan dengan baik dan seoptimal mungkin oleh masing-masing anggotanya. Fungsi keluarga juga harus bisa menjadi pijakan dan tuntunan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan berkualitas. Fungsi keluarga harus bisa dipahami dengan baik oleh semua anggota keluarga ataupun pasangan yang akan berkeluarga agar bisa memperispkan dan menjalankan fungsinya dengan baik. Jika fungsi keluarga berjalan dengan baik maka masing-masing anggota keluarga dapat berkomunikasi dengan baik, mendukung satu sama lain, melakukan penyelesaian suatu masalah, dan bisa menanggapi atau mengahadapi suatu tantangan yang muncul dengan baik.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Sainul, Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam, *Jurnal Al-Maqasid* Vol. 4 No. 1 Edisi Januari – Juni 2018, hal. 86.

⁵⁶ Tin Herawati dkk, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia, *Jur. Ilm. Kel. dan Kons.*, September 2020, P : 213-227 Vol. 13, No. 3 p-ISSN : 1907-6037 e-ISSN : 2502-3594, hal. 214.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana sang peneliti mempunyai peran sebagai instrumen kunci dan juga melakukan gambaran suatu kondisi secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta dan sumber yang ada.⁵⁷

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut para ahli lain yang meliputi pendapat dari Sukmadinata adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena dan kejadian yang ada, baik dalam sifat alamiah maupun rekayasa, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertaikan antar kegiatan.⁵⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari empat jenis, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara dan studi literatur. Wawancara kebeberapa keluarga yang hasilnya akan disimpulkan ditambah dengan studi literatur yang digunakan dengan cara mencari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang dapat membantu peneliti dalam optimalisasi penelitiannya.⁵⁹

PEMBAHASAN

Pengaruh pandemi terhadap kesehatan mental keluarga di kampung Rijal

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 15.

⁵⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 73.

⁵⁹ Gusti Ngurah Santika, Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid19: Sebuah Kajian Literatur, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Volume 6, Number 2, Desember 2020, pp. 127-137 P-ISSN: 2407-4012 | E-ISSN: 2407-4551, hal. 129.

Wiwin Hendriani, ketua Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia (IPPI) mengatakan bahwa situasi pandemi saat ini bisa berdampak terhadap kondisi jiwa atau mental individu. Ada kemungkinan kemunculan emosi negatif yang bisa terjadi pada masyarakat. Emosi negatif itu bisa muncul dikarenakan perasaan jenuh, khawatir terhadap pekerjaan, penghasilan dan lainnya. Hal itu menyebabkan stres, kadang tenang, kadang naik, tidak hanya terhadap anak, semua kalangan usia bisa juga berdampak. Banyaknya informasi beredar diberbagai media tentang tersebarnya virus korona yang terkesan menakutkan, membuat masyarakat merasa semakin cepat dan khawatir, begitu halnya yang terjadi di masyarakat kampung Rijal desa Sukamulya. Ketika emosi negatif itu terjadi, keluarga harus tanggap dalam menangani hal tersebut. Kehadiran keluarga sangat penting dalam masa krisis pandemi covid-19 saat ini.

Pengambilan data dan hasil penelitian dilakukan melalui proses wawancara kebeberapa keluarga di kampung Rijal Desa Sukamulya, adapun beberapa pertanyaan utama dalam wawancara yang ditanyakan ialah sebagai berikut: - Ketika penyebar virus covid-19 mulai tersebar secara cepat di Indonesia, bagaimana perasaan Bapak/Ibu/Adik? – Hal apa saja yang membuat Bapak/Ibu/Adik merasa cemas dan terganggu saat pandemi? – Apakah Bapak/Ibu/Adik merasa nyaman dengan kondisi saat ini? Bagaimana kondisi anggota keluarga ketika terjadi pemberlakuan pembatasan sosial khususnya dari aspek psikologi?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, jawaban dari beberapa keluarga di kampung Rijal Desa Sukamulya memiliki adanya kecemasan, gelisah, ketakutan dan kekhawatiran tentang terkenanya oleh virus yang dianggap sangat berbahaya dan mematikan. Apalagi ketika awal-awal tersebarnya virus covid19, kebanyakan dari masyarakat melakukan pembatasan diri, mengurangi kontak fisik, dan mengisolasi dan berdiam diri dirumah dan patuh pada kebijakan protocol kesehatan. Banyak juga masyarakat yang jadi membatasi komunikasi langsung, sehingga membatasi diri untuk mengaktualisasikan diri. Yustinus mengatakan (2006), aktualisasi diri adalah salah satu cara yang tepat untuk membantu memperbaiki kualitas kesehatan mental.⁶⁰

⁶⁰ Wahyu Setyaningrum, Heylen Amildha Yanuarita, Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4. No. 4 November 2020 p-ISSN: 2598-9944 e- ISSN: 2656-6753, hal. 554.

Tak hanya itu, kebanyakan responden dalam penelitian ini mengaku bahwa semakin lama, kekhawatiran terhadap terinfeksi virus semakin menurun dan berkurang. Namun, mereka juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih khawatir dan merasa cemas terhadap berkurangnya sumber ekonomi, penghasilan, yang mana bisa menghambat kestabilan kehidupan keluarga. Responden anak juga mengaku, pemberlakuan daring yang menyebabkan mereka terus menerus berada didalam rumah membuat mereka merasa semakin stress, belum lagi mereka belum bisa memanajemen waktu dengan baik.

Cara menjaga kesehatan mental keluarga dimasa pandemi

Ada beberapa langkah kunci dalam mengupayakan dukungan keluarga:

- Berpikir kreatif dan alternatif dalam segala kondisi.
- Mengkondisikan keluarga untuk membangun komunikasi yang baik dan terbuka antar anggota keluarga.
- Kesadaran memberkan contoh yang baik
- Konsisten dalam memberikan pengaruh positif⁶¹

Tips agar memiliki kesehatan mental yang baik:

- Terapkan gaya hidup sehat bersama

Untuk mendapatkan mental yang sehat, kamu juga harus menjaga kualitas kesehatan dan kekuatan fisik. Pastikan mengonsumsi makanan sehat sesuai kebutuhan, berolahraga dan istirahat yang cukup.

- Tetap saling terhubung

Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hindari percakapan negatif cobalah untuk saling memahami.

- Bersyukur

Mengakui dengan mensyukuri hal-hal yang dimiliki dapat meningkatkan rasa kebahagiaan.

- Saling mengasihi dan melayani

⁶¹ <https://kesehatan.kontan.co.id/news/simak-tips-menjaga-kesehatan-mental-di-tengah-pandemi-covid-19-yang-tak-kunjung-usai>.

Menunjukkan sikap saling mengasahi dan melayani terhadap antar anggota keluarga dapat meningkatkan kualitas hubungan dan membangun harga diri dan juga menumbuhkan pandangan dunia yang lebih baik dan positif.

- Belajar hal baru

Mempelajari sesuatu hal baru bersama keluarga menjadi kesempatan untuk menumbuhkan ikatan yang menyenangkan dalam keluarga

- Jangan malu untuk meminya bantuan

Jika kamu salah satu anggota keluarga yang sedang mengalami kesulitan, jangan ragu untuk meminta pertolongan kepada anggota keluarga yang lain, terlebih menyangkut kesehatan mental.⁶²

⁶²<https://www.halodoc.com/artikel/intip-6-cara-jaga-kesehatan-mental-anggota-keluarga>
(diakses pada tanggal 28 agustus 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan kajian yang telah dilakukan penulis, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa pandemic membawa pengaruh terhadap kesehatan mental keluarga di masyarakat Kampung Rijal Desa Sukamulya. Adapun gangguan mental yang terjadi merupakan kecemasan dan ketakutan akan terinfeksi virus terutama pada awal kemunculan dan tersebarnya virus covid-19, lalu berubah menjadi kecemasan terhadap kehilangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan materi, dan pemberlakuan daring yang terus-menerus diberikan banyak tugas yang dirasakan oleh anak dan remaja juga memicu adanya kenaikan tingkat stress didalam keluarga. Walaupun begitu tingkat kualitas kesehatan mental di masyarakat Kampung Rijal masih tergolong baik dan tidak terlalu parah jika dibandingkan dengan daerah lain berdasarkan beberapa sumber sebelumnya.

REFERENSI

- Drajat Zakiah, Kesehatan Mental, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1995).
- Farmaku.com, *Informasi A-Z Tentang Kesehatan Mental*, 5 Agustus 2020.
<http://www.farmaku.com/artikel/informasi-tentang-kesehatan-mental/>
- Fithria, Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja, *Idea Nursing Journal* Vol. II No. 1 ISSN : 2087-2879.
- Herawati Tin dkk, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia, *Jur. Ilm. Kel. dan Kons.*, September 2020, P : 213-227 Vol. 13, No. 3 p-ISSN : 1907-6037 e-ISSN : 2502-3594.
- Ifdil, Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah, *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Researh*, 2 (2): pp. 1-9, ISSN (Online): 2580-7153.
- Izzuddin Taufiq Muhammad, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006
- Langgulung Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1992).
- Ngurah Santika Gusti, Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid19: Sebuah Kajian Literatur, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Volume 6, Number 2, Desember 2020, pp. 127-137 P-ISSN: 2407-4012 | E-ISSN: 2407-4551.
- Sainul Ahmad, Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam, *Jurnal Al-Maqasid* Vol. 4 No. 1 Edisi Januari – Juni 2018.
- Setyaningrum Wahyu, Heylen Amildha Y Heylen, Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4. No. 4 November 2020 p-ISSN: 2598-9944 e- ISSN: 2656-6753.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018).
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.

Wahid Abdul, Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak, *Jurnal Paradigma* Volume 2, No. 1, Noveber 2015 : ISSN 2406 – 9787.

Zulkarnain, Fatimah Siti, Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 10 No. 1 (2019), pp. 18-38.

<https://kesehatan.kontan.co.id/news/simak-tips-menjaga-kesehatan-mental-di-tengah-pandemi-covid-19-yang-tak-kunjung-usai>.

<https://www.halodoc.com/artikel/intip-6-cara-jaga-kesehatan-mental-anggota-keluarga>

(diakses pada tanggal 28 agustus 2021)

**“PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAPKAN PROTOKOL
KESEHATAN DAN MENSUKSESKAN PROGRAM VAKSINASI DI
KELURAHAN ANGKE JAKARTA BARAT”**

Muhamad Azizurrahman As – Sayuti

Hukum Ekonomi Syariah

Muhamadazizurrahman804@gmail.com

Abstrak

Selama pandemi covid-19 banyak keluarga yang terpapar bahkan sampai merenggut nyawa dan menyebabkan kesedihan pada keluarga tersebut. Dengan itu dilakukannya penelitian untuk menerapkan protokol kesehatan dan mensukseskan program vaksinasi untuk menjaga kekebalan tubuh dari virus. Penelitian ini diambil menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan cara dari sumber-sumber data yang valid. Dengan tujuan agar keluarga mau menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan mensukseskan program vaksin.

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Kemenkes RI, 2020). Corona Virus Disease 2019(COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi masalah global dan sudah menyebar secara luas di seluruh dunia (WHO, 2020). Awal mula kemunculan wabah ini terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei Negara Cina pada awal tahun 2020. Wabah pandemic COVID-19 semakin mematikan dan berkembang hingga di luar China.

Negara lain yang terkena dampak COVID-19 diantaranya adalah Thailand, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India, Spanyol, Italia, Jerman, dan Perancis. Amerika Serikat telah melaporkan 7,4 juta infeksi COVID-19 dan lebih dari 209.000 kematian. Begitu juga di negara-negara Asia Tenggara yang terdampak COVID-19 juga mengalami peningkatan kasus yang signifikan.

Pemerintah Indonesia menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang tertuang di dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020. Pemerintah menetapkan strategi penerapan protokol kesehatan melalui Kepmenkes RI No. 382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).⁶³

Dimasa pandemi Covid-19, keluarga sebagai unit sosial terkecil dari struktur masyarakat telah membuktikan ketangguhannya dalam membentengi dan melindungi semua anggotanya dari bahaya penularan virus tersebut. Mewabahnya Covid-19 diberbagai belahan negara menjadi bukti empiris bagaimana vitalnya peran keluarga sebagai tempat berlindung paling aman supaya terhindar dari infeksi Covid-19.

Secara terbuka Pemerintah pun tidak malu mengakui strategisnya peran keluarga dalam upaya membendung, melokalisir, dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pengakuan eksplisit negara atas besarnya kontribusi keluarga dalam mencegah dan menghentikan penularan Covid-19 diwujudkan melalui kebijakan dan himbauan Pemerintah yang membatasi warganya beraktivitas di luar rumah. Psycal distancing or social distancing adalah salah satu dari sekian derat himbauan Pemerintah untuk melindungi warganya agar tidak terjangkit Covid-19.

Pada kesempatan kali ini saya akan melakukan observasi sebagai salah satu pelaksanaan KKN-DR UIN SMH BANTEN. Adapun lokasi yang akan menjadi focus pelaksanaan penelitian, dilaksanakan di Kelurahan Angke Keamatan Tambora Jakarta Barat.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sbagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data

⁶³Satria, Beni, et al. "PEMBERDAYAAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19." JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK) 1.1 (2021): 231-234.

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai tempat dari penelitian yang akan dilakukan.

PEMBAHASAN

Peran keluarga semakin instrumental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Santika, 2020). Lebih-lebih ditengah melonjaknya angka kasus penularan Covid-19, Pemerintah justru berencana memberlakukan tatanan hidup baru atau yang populer dikenal dengan istilah new normal. Peran konstruktif keluarga dalam menghadapi permasalahan Covid-19, terutama menjelang atau menyongsong eksperimentasi new normal bisa diawali dengan mengoptimalkan struktur keluarga.

Dengan begitu, peran praksis keluarga melalui orang tua dalam menghadapi Covid-19 adalah mengedukasi atau mendidik pribadi anak-anaknya agar selalu berperilaku sesuai dengan standar dan protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Protokol kesehatan harus menjadi bagian dari budaya hidup bersih dan sehat. Di sinilah peran primer keluarga untuk mengarahkan dan membentuk karakter anak-anaknya dalam rangka mempersiapkannya menjalani kehidupan ditengah masyarakat.

Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan (Jailani, 2014). Beberapa nilai kehidupan dan kebudayaan yang perlu diwariskan orang tua kepada anak-anaknya selama masa pandemi Covid-19 ini adalah rajin-rajin mencuci tangan menggunakan sabun, jangan terlalu sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum benar-benar yakin, bahwa tangannya bersih dan terbebas dari kuman.

Disamping itu, keluarga berperan mendidik seluruh anggotanya agar membiasakan diri menerapkan pola hidup bersih dan sehat misalnya dengan membersihkan permukaan barang-barang yang sering disentuhnya dalam kehidupan

⁶⁴ Ismail Nurdin, Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm 42.

sehari-hari, menggunakan masker saat sedang sakit, termasuk ketika berada di ruang publik, membiasakan diri menutup mulut dengan menggunakan tisu atau dengan siku bagian dalam pada saat batuk dan bersin guna mencegah cairan yang keluar melalui mulut dan hidung tidak menyebar pada orang lain.

Dimasa pandemic Covid-19 melalui edukasi orang tua, perilaku dan sikap mental sehat harus dapat ditularkan keluarga dalam membentuk kepribadian anak-anaknya. Di sini tampak jelas, bahwa keluarga memang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan mental yang sehat di dalam sebuah masyarakat (Fahrudin, 2012).⁶⁵

Warga di Kelurahan Angke sendiri masih banyak yang menyepelekan beberapa nilai kehidupan dan kebudayaan yang harus di biasakan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Masing banyak orang-orang yang tidak memakai masker saat keluar rumah pada kondisi pandemic seperti ini, tidak menutup mulut saat mereka bersin atau batuk, tidak mengikuti protocol Kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan masih banyak hal-hal yang masih di sepelekan lainnya. Dalam membentuk kepribadian anak-anaknya masih banyak keluarga yang kurang efisien dalam pembentukan kepribadian dan mental yang sehat di dalam sebuah keluarga.

Keluarga menjadi bagian paling penting dalam pengendalian dan perawatan orang terpapar Covid. Hal ini sejalan dengan situasi dan kondisi darurat dimana rata-rata rumah sakit terisi penuh. Keluarga harus tampil sebagai perawat dengan tidak secara gegabah tetapi harus didasarkan pengetahuan seputar penanganan Covid. Karena itu, penting dilakukan diskusi di keluarga untuk memusyawarahkan jalan terbaik. Inisiatif ini secara tidak langsung berperan mengurangi beban tenaga kesehatan yang pasti kewalahan dalam penanganan Covid.

Keluarga pada gilirannya menjadi mitra tenaga kesehatan dengan secara bersama-sama melawan Covid. Pada musyawarah keluarga menjadi penting ditunjuk seseorang sebagai petugas yang menjadi ujung tombak. Sedangkan yang lain memberikan dukungandalam banyak hal mencakup pasokan logistik dan paling utama

⁶⁵ Santika, I. Gusti Ngurah Ngurah. "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6.2 (2020): 127-137

dukungan semangat. Pelibatan seluruh keluarga tanpa pengendalian hingga bersentuhan langsung dengan pasien Covid bukanlah jalan terbaik.

Sebab, hal ini justru dapat menimbulkan penyebaran virus yang tidak terkendali. Hal-hal sederhana semisal membentuk grup WhatsApp dan video call merupakan spirit yang tidak sederhana tetapi sangat bermakna besar dalam membangkitkan semangat pasien menuju pemulihan dan kesembuhan.

Di samping misi dan peran keluarga, langkah pemerintah menerapkan PPKM merupakan kebijakan yang tepat. Terbukti masyarakat menghendaki agar pemberlakuan kebijakan PPKM mikro dapat terus dipertahankan dalam penanganan Covid-19 hingga kasus dapat dikendalikan (Puspitarani & Hayati, 2021). Kenyataan bahwa rumah sakit rata-rata penuh hingga tercipta daftar antrian serta kelangkaan bahan semisal oksigen menjadi risiko yang mesti ditanggung bersama.

Paling utama diharapkan agar semua pihak pada masa darurat Covid patuh terhadap protokol kesehatan (Irmayani et al., 2021), meningkatkan imunitas tubuh (Azrimadaliza et al., 2021), dan perubahan perilaku hidup sehat, sejak dari diri sendiri, anggota keluarga, dan masyarakat. Selebihnya, pengendalian pasien positif Covid di situasi darurat PPKM menjadi sangat bermakna melalui saluran dukungan keluarga dalam rangka membantu beban tim tenaga kesehatan yang tampak berat, hal ini pun sangat bermakna besar dan fundametal bagi penyembuhan pasien.⁶⁶

Warga kelurahan Angke mengikuti langkah pemerintah dalam menerapkan PPKM. Mereka tidak banyak beraktifitas di luar rumah jika tidak terlalu penting sehingga berkurangnya orang yang terpapar di banding sebelum menerapkan PPKM ini.

WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global. Melihat situasi seperti ini, salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. Virus SARS-CoV-2 menyebar dari manusia ke manusia.

⁶⁶ Darmalaksana, Wahyudin. "Semangat Sembuh dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM." Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021).

Menariknya, rantai penularan dari manusia ke manusia ini dapat terputus, bahkan jika tidak ada kekebalan 100%, hal tersebut disebut sebagai "herd immunity" atau "community protection", yang merupakan manfaat penting dari vaksinasi.

Pengembangan vaksin yang aman dan efektif untuk mengendalikan pandemi ini sangat penting karena diharapkan dapat menghambat penyebarannya dan mencegah terulangnya kembali di masa depan. Selain itu, karena pandemi ini menyebar kian cepat, maka diperlukan vaksin yang dapat diproduksi dalam waktu yang cukup singkat, karena pada umumnya pembuatan vaksin memerlukan waktu bertahun-tahun.

Platform teknologi untuk memproduksi vaksin berpotensi untuk mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengembangkan vaksin baru sampai pada tingkat keamanan dan imunogenisitas yang telah ditetapkan. Dikarenakan belum adanya penelusuran pustaka lebih lanjut mengenai teknologi pembuatan kandidat vaksin covid-19 yang berpotensi untuk cepat diproduksi, aman dan efektif untuk digunakan, padahal hal tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk beberapa perusahaan atau institusi untuk menciptakan terobosan baru vaksin covid-19, sehingga review kali ini akan menjelaskan mengenai hal tersebut.

Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respons imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular. Edward Jenner mengembangkan vaksin pertama pada 1796 yaitu menggunakan cacar sapi untuk diinokulasi terhadap cacar.

Hal tersebut pada akhirnya menjadi suatu agen pemberantas cacar secara global, yang secara resmi dinyatakan pada tahun 1980. Sejak itu, vaksin telah membantu menekan penyebaran beberapa penyakit menular termasuk polio. Vaksin merupakan sesuatu yang dianggap sebagai salah satu kemenangan terbesar dalam sejarah kedokteran. Hingga hari ini, seluruh manusia hidup dalam periode pengembangan vaksin yang paling sukses.

Vaksin sudah banyak digunakan untuk mencegah berbagai macam penyakit. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan vaksin dapat digunakan untuk mencegah penyebaran covid-19, penyakit yang sekarang sedang melanda dunia. Target untuk vaksin covid-19 secara umum adalah protein S. Biasanya dalam proses produksi

mengikuti sertakan dua langkah penting yang diperlukan sebelum vaksin dibawa ke uji klinik.

Pertama, vaksin diuji dalam model hewan yang tepat untuk melihat apakah itu protektif. Namun, model hewan untuk SARS-CoV-2 mungkin sulit untuk dikembangkan. Virus ini tidak tumbuh pada tikus tipe liar dan hanya menyebabkan penyakit ringan pada hewan trans genik yang mengekspresikan ACE2 manusia.

Pengembangan vaksin untuk penggunaan manusia dapat menghabiskan waktu bertahun-tahun, terutama ketika digunakannya teknologi baru yang belum pernah diujikan secara ekstensif untuk keamanan atau ditingkatkan untuk produksi massa. Sejauh ini sudah banyak institusi atau perusahaan yang sedang mengembangkan vaksin untuk covid-19, namun belum ada kepastian sampai kapan vaksinnya dapat digunakan oleh manusia. Terdapat beberapa vaksin yang sudah masuk ke dalam tahap klinik.⁶⁷

Akhirnya pada tahun 2021 vaksin Covid-19 telah selesai tahap uji klinik dan bisa digunakan. Warga kelurahan Angke sendiri antusias mengikuti program vaksin yang di selenggarakan pemerintah di kantor kelurahan Angke sendiri. Penyebaran vaksin Covid-19 di kelurahan Angke diawali dengan menyuntikkan kepada para lansia dengan beberapa prosedur yang harus di penuhi. Karna tidak semua mendapatkan vaksin, ada beberapa prosedur yang harus di penuhi seperti surat rekomendasi dokter untuk masyarakat yang memiliki penyakit penyerta. Setelah lansia kemudian di adakan vaksin untuk masyarakat umum. Banyak warga kelurahan angke yang datang sejak waktu subuh untuk mendapatkan vaksin. Dalam kegiatan mengadakan vaksin tidak mungkin menggunakan seharian penuh untuk memvaksin warga yang ada di kelurahan Angke. Sehingga diadakan berhari-hari melakukan kegiatan vaksin di kelurahan angke agar seluruh warga kelurahan Angke mendapatkan vaksin Covid-19.

Pandemi Covid-19 tidak mungkin dibiarkan begitu saja bila tidak ingin populasi manusia akan habis karena keganasan virus tersebut. Hal itulah yang kemudian manusia dengan segala daya upaya terus-menerus melakukan ikhtiar agar penyebaran Covid-19 dapat dihentikan atau paling tidak diminimalisir.

⁶⁷ Sari, Indah Pitaloka, and Sriwidodo Sriwidodo. "Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19." *Majalah Farmasetika* 5.5 (2020): 204-217.

Paket kebijakan pemerintah antara lain PSBB, social distancing yang kemudian lebih sering digunakan istilah physical distancing, dan himbuan untuk sering melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan juga makan dan istirahat yang cukup agar imunitas tetap terjaga dengan baik.

Amerika Serikat, Rusia, dan Tiongkok sebagai Negara yang notabene sebagai Negara yang memiliki “kekuatan” digadang-gadang menjadi garda terdepan yang akan menghasilkan vaksin. Terlepas dari Negara mana yang akan menghasilkan vaksin Covid-19, yang diharapkan vaksin tersebut segera dapat digunakan oleh semua orang melalui vaksinasi.

Namun demikian, vaksin tersebut tidaklah dengan mudah kemudian dapat didistribusikan. Bahwa vaksin yang merupakan kebutuhan utama, hal tersebut apabila dilihat dari perspektif ekonomi, makavaksin tersebut merupakan komoditi yang akan memiliki nilai jual tinggi. Atas dasar hal tersebutlah Negara-negara berlomba untuk dapat menghasilkan vaksin Covid-19 karena akan menghasilkan keuntungan yang melimpah.

Vaksin Covid-19 sebagai komoditi dalam bidang ekonomi tentu perlu dilindungi dengan instrumen hukum agar penggunaan atau penjualan vaksin tersebut dibatasi. Hal ini dikarenakan vaksin sebagai sebuah produk yang dihasilkan peneliti sudah sepatutnya diberikan penghargaan.

Peneliti dalam proses melakukan riset telah mendayagunakan pikiran, waktu, tenaga, bahkan biaya hingga kemudian dapat dihasilkan vaksin tersebut. Produk vaksin sebagai luaran hasil riset tersebut dalam khasanah ilmu hukum lazim disebut sebagai kekayaan intelektual (KI). Sebuah KI yang telah memperoleh perlindungan dalam bentuk Negara memberikan hak eksklusif yang biasa disebut dengan

Hak Kekayaan Intelektual (HKI). HKI dapat dikategorikan sebagai hak yang lahir atas kreativitas dan olahpikir intelektual manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki cipta dan karsayang mampu melahirkan karya-karya intelektual. Berdasarkan hal tersebut, maka vaksin sebagai hasil riset dapat dikatakan sebagai sebuah KI dan apabila telah dilindungi (dalambentuk hak eksklusif) maka vaksin dapat dikategorikan sebagai HKI.

Pelindungan hukum atas Vaksin Covid-19 sebagai sebuah KI yang merupakan olah pikir manusia menjadi hal yang patut untuk dipertimbangkan. Pelindungan hukum sebagaimana digagas Roscoe Pound yang memfungsikan hukum sebagai tool of social engineering membagi menjadi 3 (tiga) macam kepentingan, antara lain: pertama, kepentingan terhadap negara sebagai salah satu badan yuridis sebagai kepentingan umum (publicinterest).

Kedua, kepentingan sebagai negara sebagai penjaga kepentingan sosial (socialinterest). Ketiga, kepentingan terhadap perseorangan terdiri dari pribadi (private interest).¹⁶ Pelindungan atas vaksin Covid-19 sangat relevan dengan dua teori pelindungan hukum sebagai bentuk pelindungan HAM baik untuk kepentingan umum, sosial dan pribadi.⁶⁸

Apabila melihat dalam konteks kondisi Indonesia dewasa ini, yang manatelah mengumumkan status darurat kesehatan melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan apabila proses vaksinasi adalah cara yang tersedia (saat ini) dalam rangka mengurangi tingkat penularan Covid-19, maka Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dapat dikesampingkan dan peraturan yang berlaku adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984.

Dalam hal ini, berlaku suatu asas dalam hukum yakni Lex Specialis derogat legi generali. Asas ini merujuk kepada dua peraturan perundang-undangan yang secara hierarkis mempunyai kedudukan yang sama, namun ruang lingkup materi muatan antarakedua peraturan perundang-undangan itutidak sama, yaitu yang satu merupakan pengaturan secara khusus dari yanglain. Lex Generalis disini adalah Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Sedangkan Lex Specialis disini adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984.

Sehingga dalam konteks ini, vaksinasi dapat menjadi suatuhal yang bersifat wajib dan barang siapa menghalang-halangi upaya dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19 (dalam hal ini adalah menolak vaksinasi), maka orang tersebut

⁶⁸ Masnun, M. Ali, Eny Sulistyowati, and Irfa Ronaboyd. "Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan." DiH: Jurnal Ilmu Hukum 17.1 (2021): 35-47.

dapat dikenakan sanksi.² Dengan diumumkannya negara dalam keadaan darurat, maka dalam hal ini berlaku Hukum Tata Negara darurat. Andrey Heywood berpendapat bahwa *states of emergency* adalah "a declaration by government through which it assumes special powers, supposedly to allow it to deal with an unusual threat."¹⁹ Pada sejumlah literatur, Hukum Tata Negara Darurat disebut juga sebagai *Staatsnoodrecht* atau Hukum Darurat Negara.

Berkaitan dengan Hukum Darurat Negara Duulemen mengemukakan teorinya dalam bukunya *Staatsnoodrechten Democratie* menyebutkan bahwa *Staatsnoodrecht* harus memenuhi tiga syarat yaitu: a. Tindakan yang diambil tidak ada pilihan lain untuk menyelamatkan negara; b. Pernyataan negara dalam keadaan darurat diucapkan dihadapan parlemen; c. Tindakan itu bersifat sementara.

²⁰ Asas lainnya yang sangat berkaitan dengan situasi keadaan darurat adalah asas *salus populi suprema lex*. Asas ini berarti keselamatan rakyat adalah hukum yang tertinggi. Mahfud MD dalam bukunya *Konstitusi dan Hukum dalam Kontroversi Isu* menambahkan bahkan 'keselamatan' lebih tinggi dari pada UUD.²² Clement Fatovic dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa *Exercise of prerogative by the executive are constitutionally permissible as long as these activities do not conflict with the fundamental substantive principle of natural law: salus populi suprema lex, the welfare of the people is the supreme law.*

Pelaksanaan vaksinasi tersebut adalah dalam rangka menyelamatkan masyarakat Indonesia itu sendiri.³ Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan memang memberikan hak untuk setiap orang dalam hal menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya. Bahkan Pasal ini juga berkaitan dengan landasan konstitusional dalam Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun harus diperhatikan bahwa hak setiap orang bahkan termasuk hak asasi seseorang pun dibatasi oleh adanya hak asasi orang lain.

Berkaitan dengan proses vaksinasi, memang setiap orang berhak memilih pelayanan kesehatan yang orang tersebut inginkan. Namun hal ini bukan berarti suatu pembenaran terhadap penolakan vaksin. Mengapa demikian? Karena dalam pandemi Covid-19, mungkin saja orang yang menolak tersebut bisa jadi sudah terpapar virus

Covid-19 namun orang tersebut mempunyai imun yang kuat sehingga virus Covid-19 tidak mengganggu kesehatan orang tersebut.

Namun ketika dia berhubungan dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (seperti ketika batuk, menyentuh sesuatu dan virus tersebut menempel di barang tersebut), dan tanpa diketahui bahwa virus tersebut menular ke orang lain yang tidak mempunyai imun sekuat orang yang menolak tersebut, maka hal itu dapat membahayakan orang lain bahkan mengancam nyawa orang tersebut. Singkatnya, seseorang yang tidak divaksin justru dapat berpotensi menjadi pembunuh atau zombie bagi orang lain.⁶⁹

Responden yang mengatakan bahwa mereka mempercayai pemerintah mereka lebih cenderung menerima vaksin daripada mereka yang mengatakan tidak. Selain itu, jika seseorang mempercayai pemerintah mereka, mereka lebih cenderung menanggapi secara positif rekomendasi vaksin dari majikan mereka daripada seseorang yang tidak.

Temuan ini terjadi hampir di semua negara dengan proporsi penerimaan vaksin yang dilaporkan tinggi dan rendah menunjukkan bahwa mempromosikan penerimaan sukarela adalah pilihan yang lebih baik bagi pemberi kerja. Penelitian ini juga melakukan studi tentang potensi penerimaan vaksin COVID-19 pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di 19 negara, sebagian besar dengan beban COVID-19 yang tinggi.

Dari jumlah tersebut maka 71,5% menjawab bahwa mereka akan mengambil vaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48,1% mengatakan bahwa mereka akan divaksinasi jika majikan mereka merekomendasikannya. Namun, kami mengamati heterogenitas yang tinggi dalam tanggapan antar negara. Lebih lanjut, melaporkan kesediaan seseorang untuk mendapatkan vaksinasi mungkin tidak selalu menjadi prediktor yang baik untuk diterima, karena keputusan vaksin bersifat multi faktorial dan dapat berubah seiring waktu.

Kesediaan yang jauh dari universal untuk menerima vaksin COVID-19 menjadi perhatian. Negara-negara dengan penerimaan melebihi 80% cenderung adalah negara-negara Asia dengan kepercayaan yang kuat pada pemerintah pusat (Cina, Korea Selatan

⁶⁹ Gandryani, Farina, and Fikri Hadi. "PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA: HAK ATAU KEWAJIBAN WARGA NEGARA." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10.1 (2021): 23.

dan Singapura). Kecenderungan yang relatif tinggi terhadap penerimaan di negara-negara berpenghasilan menengah, seperti Brazil, India dan Afrika Selatan, juga diamati. Kecuali dan sampai asal mula variasi yang luas dalam kesediaan untuk menerima vaksin COVID-19 dipahami dan ditangani dengan lebih baik, perbedaan cakupan vaksin antar negara berpotensi dapat menghambat kendali global atas pandemi dan pemulihan sosial dan ekonomi selanjutnya.

Variasi yang muncul di antara kelompok yang ditentukan secara demografis paling sedikit di antara mereka dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah. Strategi komunikasi vaksin di masa depan harus mempertimbangkan tingkat kesehatan, keilmuan dan keaksaraan umum di subpopulasi, mengidentifikasi sumber informasi yang dipercaya secara lokal 10 dan lebih dari sekadar menyatakan bahwa vaksin itu aman dan efektif (Lazarus et al. 2021a).

Strategi untuk membangun literasi dan penerimaan vaksin harus secara langsung mengatasi masalah atau kesalah pahaman khusus komunitas, mengatasi masalah bersejarah yang menumbuhkan ketidakpercayaan dan peka terhadap keyakinan agama atau filosofis. Para peneliti telah mengidentifikasi intervensi yang menjanjikan untuk membangun kepercayaan dan mengurangi keraguan vaksin dalam konteks yang berbeda, tetapi menerjemahkan bukti ini ke dalam kampanye vaksinasi skala besar akan membutuhkan kesadaran dan perhatian khusus terhadap persepsi publik yang ada dan kebutuhan yang dirasakan.

Melibatkan para pemimpin opini formal dan informal dalam komunitas ini akan menjadi kuncinya. Selain itu, kami mengamati hubungan terkait usia dengan penerimaan vaksin. Orang yang lebih tua lebih cenderung melaporkan bahwa mereka akan mengambil vaksin, sedangkan responden berusia 25–54 dan 55–64 tahun lebih cenderung menerima rekomendasi vaksin dari orang lain.

Temuan ini mungkin menggambarkan siapa yang benar-benar dipekerjakan atau dipercayakan pada saat survei sampai pada masalah yang tidak kami selidiki. Responden laki-laki dalam penelitian ini lebih kecil kemungkinannya dibandingkan perempuan untuk menerima vaksin secara umum atau mereka perlu rekomendasi dari orang lain (majikan) untuk mendapatkan vaksinasi; bagaimanapun, asosiasi ini tidak kuat. Mereka yang berpenghasilan lebih tinggi kemungkinan besar menerima vaksin

dari pada mereka yang berpenghasilan lebih rendah. Data ini dapat membantu pemerintah, membuat kebijakan, profesional kesehatan dan organisasi internasional untuk menargetkan secara lebih efektif Sumber kekhawatiran lainnya.⁷⁰

⁷⁰ Astuti, Nining Puji, et al. "Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13.3 (2021): 569-580.

REFERENSI

- Yuliani, W. "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING", e-journal.stkipsiliwangi, 2.2, (2018): 83
- Satria, Beni, et al. "PEMBERDAYAAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19." *JURNAL PENGMAS KESTRA* (JPK) 1.1 (2021): 231-234
- Santika, I. Gusti Ngurah Ngurah. "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6.2 (2020): 127-137
- Darmalaksana, Wahyudin. "Semangat Sembuh dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM." Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021).
- Sari, Indah Pitaloka, and Sriwidodo Sriwidodo. "Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19." *Majalah Farmasetika* 5.5 (2020): 204-217.
- Masnun, M. Ali, Eny Sulistyowati, and Irfa Ronaboyd. "Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan." DiH: *Jurnal Ilmu Hukum* 17.1 (2021): 35-47.
- Gandryani, Farina, and Fikri Hadi. "PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA: HAK ATAU KEWAJIBAN WARGA NEGARA." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10.1 (2021): 23.
- Astuti, Nining Puji, et al. "Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13.3 (2021): 569-580.

KESIMPULAN

Covid-19 sudah terjadi selama satu tahun lebih ini. Menyebabkan musibah yang dialami beberapa keluarga. Dari masalah perekonomian, pendidikan, dan kesehatan mental. Maka ketangguhan keluarga sangat di butuhkan. Keluarga yang tangguh dalam menjalani hidup di tengah kemelut Covid-19, ialah keluarga yang selalu menerapkan protokol kesehatan juga menjalankan aturan atau kebijakan-kebijakan pemerintah seperti menjaga jarak dan senantiasa menggunakan masker.

Perekonomian juga harus terjaga agar tetap bisa bertahan hidup di masa pandemi, karena faktor utama pada bencana covid-19 adalah ekonomi keluarga. Dengan memanfaatkan ketrampilan tangan atau mendaur ulang bahan bekas agar bisa di jadikan mata uang. Pendidikan anak juga penting, tetap harus terjaga dan terlaksana. Jangan jadikan alasan untuk menempuh ilmu. Sebab anak-anak lah yang akan meneruskan keterunuan keluarga, jika tanpa pendidikan maka penerusnya tidak akan terdidik

SARAN

Untuk menjadi keluarga yang tangguh bukan hal yang mudah, tetapi kita semua bisa melakukannya. Bagaimana menjadi keluarga yang tangguh di masa pandemi Covid-19 seperti yang kita ketahui dimasa pandemi kita diharuskan untuk tetap menjaga kesehatan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan dan menjaga pola hidup sehat, serta melakukan vaksinasi untuk tangguh disini yaitu tangguh dalam segala aspek baik sosial, kesehatan, ekonomi maupun aspek pendidikan.

Dan menjadikan situasi ini sebagai sumber ide bagaimana bertahan hidup bisa dengan melakukan kegiatan positif dan mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas diri agar pendapatan stabil, dan menjaga kesehatan mental pun sangat penting, karena dalam kondisi seperti yang harus tetap berada dirumah tidak menutup kemungkinan orang mengalami stress maka dari itu penting untuk kita menjaga kesehatan mental. Untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak perlu dipikirkan tetap positif thinking dan melakukan yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Mendidik anak dalam belajar daring menjadi hal penting untuk saat ini, pendampingan orang tua sangat dibutuhkan agar anak terarah dan tidak merasa

terbebani dengan pembelajaran online ini. Orang tua tidak boleh acuh, ini merupakan sebuah tanggung jawab bersama yaitu dalam pembelajaran online tanggung jawab seorang guru mengajarkan dan memberikan materi melalui daring dan tanggung jawab orang tua yaitu mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring tersebut.

MENGENAL PENULIS

Sheila Rahma Wijaya



Sheila Rahma Wijaya, kelahiran Tangerang pada tanggal 20 Januari 2001. Merupakan anak perempuan satu-satunya yang dimiliki Bapak Abrar Army dan Ibu Yusnidar. Terkenal dengan sebutan “Kidal” ya memang dari kecil saya udah kidal mau gimana lagi ya? Riwayat Pendidikan saya, SDN CIKANDE III lulus pada tahun 2012, MTS DAARUL AHSAN lulus pada tahun 2015, MAN 2 KAB TANGERANG yang lulus pada tahun 2018 silam. Kini saya memikul banyak tugas sebagai mahasiswa, salah satunya menyelesaikan tulisan, walau saya terkenal mageran dan *deadliner* tapi Alhamdulillah semua dapat diselesaikan dengan baik. Hobi saya bereksperimen di dapur, kata ibu saya memiliki potensi menjadi juru masak. Amin, semoga saya bisa mewujudkannya kendati saya memiliki cita-cita sebagai *News Anchor*.

(Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam – UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Email : rahmawijayasheila@gmail.com

Muhamad Azizurrahman As – Sayuti



Muhamad Azizurrahman As-Sayuti. Biasa di panggil Zizo. Lahir tanggal 6 Mei tahun 2000 di Jakarta. Saat itu masyarakat Indonesia sedang merasakan pembaharuan toleransi beragama oleh Presiden Abdurrahman Wahid atau biasa kita sebut Gusdur. Maka dari

itu saya sangat menjunjung tinggi untuk bertoleransi sebagai hak warga negara Indonesia. Sampai saat ini saya sangat ingin menjaga keindahan perbedaan beragam budaya yang ada di Indonesia. Dari saya : "Kita Memang Berbeda Tapi Kita Sama-sama Bodoh Jika Bertengkar Karena Perbedaan". Terimakasih :)

Dari saya untuk Indonesia.

(Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah – UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Email : Muhamadazizurrahman804@gmail.com

Siti Maesaroh



Lahir di Tangerang pada tahun 1999, perempuan yang dididik dengan baik oleh orang tuanya ini alhamdulillah tetap sanggup menyelesaikan tulisannya meskipun berkali-kali mengeluh dan mengeluh. Ia merupakan mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak begitu pandai dalam hal public speaking dan lebih senang berkerja dibalik layar. Mempunyai impian bisa bekerja di industri perfilman di Korea Selatan, EXO menjadi salahsatu motivasi untuk memuwujudkannya. “The Power Imagination Makes Us Infinite” sesuai bio di instagramnya @myslife._ Salam hangat, Maysa:)

(Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam – UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Email : maysrh288@gmail.com

Syahnaz Zein



Syahnas zein lahir tanggal 3 maret 2000 tepat pada hari jum'at. Dari TK gak ada yang punya nama yang sama jadi gampang dikenal orang tapi saya gak kenal balik :v. Orangnya super mageran banget, tempramen, gak bisa ngatur emosi. Kalau ada tugas atau kerjaan ngerjain nya nunggu deadline. Tapi punya cita-cita mau jadi “Inspiring Women” atau “Inspiring Model Muslimah”

(Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam –UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Email : Syahnaszein2@gmail.com

Siti Maftuhah



Siti Maftuhah, Perempuan kelahiran tahun 2000 pernah menempuh pendidikan TK El-Syarif Kresek tahun 2005 kemudian dilanjut bersekolah di MI Al-Falah Kresek lulus tahun 2012 dan melanjutkan di SMPN 1 Kresek lulus tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kab Tangerang lulus tahun 2018 dan alhamdulillah dikasih rezeki untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan sekarang status nya menjadi Mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Prodi Bimbingan Konseling Islam. Asal dari Kabupaten Tangerang aktif pada organisasi eksternal kampus Yaitu Himpunan Mahasiswa Islam sebagai wakil sekertaris umum bidang eksternal KORPS HMI WATI periode 2020-2021. Mempunyai bisnis pribadi kecil-kecilan dibidang kerajinan tangan boleh check instagramnya @Gensoe_craft jangan lupa di follow yaa hehe...

(Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam - UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Email : sitimaftuhah1234@gmail.com

